

**SWOT ANALYSIS BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DI USAHA  
MIKRO PROPINSI DIY 2012 - 2013**

**(Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Gede Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Disusun oleh:**

**Roissatun Hidayah**

**09240070**

**Pembimbing:**

**Dra. Hj. Mikhriani, MM**

**NIP 196405122000032001**

**MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: f3@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1405 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

SWOT ANALYSIS BAITUL MAAL WAT TAMWIL ( BMT ) DI USAHA MIKRO  
PROPINSI DIY 2012-2013 ( Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri ( BIF ) Kota Gede  
Yogyakarta


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Roissatun Hidayah  
NIM/Jurusan : 09240070/MD  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 9 Juli 2015  
Nilai Munaqasyah : 85,67 (A/B)

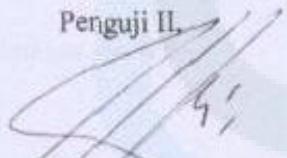
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,

  
Dra. Hj. Mikhriani, M.M.  
NIP 19640512 200003 2 001

Penguji II,

  
Dra. Siti Fatimah, M.Pd.  
NIP 19690401 199403 2 002

Penguji III,

  
Achmad Muhammad, M.Ag.  
NIP 19720719 200003 1 002

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Dekan,



  
Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Roissatun Hidayah

NIM : 09240070

Judul Proposal : SWOT *Analysis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)* di Usaha Mikro Propinsi DIY 2012-2013 (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Gede Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan trimakasih.

*Wassalamualaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.

NIP. 19670104 199303 1 003

Pembimbing

Dra. Hj. Mikhriani, MM.

NIP. 19640512 200003 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roissatun Hidayah  
NIM : 09240070  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“SWOT Analysis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Usaha Mikro Propinsi DIY 2012-2013 (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Gede Yogyakarta)”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Yang menyatakan,



  
Roissatun Hidayah

NIM: 09240070

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan karya ini teruntuk:**

- 1. Manajemen Dakwah**
- 2. Fakultas Dakwah**
- 3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## **MOTTO**

“Dengan Kesabaran Maka Kau akan Mendapatkan apa yang Kau Impikan. Kesulitanmu itu Hanya Sementara karna Kegagalan terjadi bila Kita Menyerah”

“bukankah kami telah melapangkan dadamu?. Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu?. Dan Kami tinggalkan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan kepada Tuhanmulah hendknya kamu berharap.”  
(QS. Fushilat : 49)

## **KATA PENGANTAR**

Alkhamdulillah. Puji syukur yang yak terhingga penyusun ucapkan kepada Allah SWT yang telah rahmat dan hidayahNya, karena hanya dengan penolongnya Allah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan optimal . sholawat serta salam penyusun sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan pengabdian bagi kemaslahatan dan kebahagiaan hidup umat manusia.

Dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rosyid Ridla selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Moh. Nazili, M.Pd selaku Sekreteraris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
5. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd yang saya cintai selaku pembimbing akademik beserta seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Hj. Mikhriani, M.M, yang saya hormati selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berbagi ilmu dan meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd. dan Bapak Achmad Muhammad, M.Ag selaku tim penguji Munaqosah yang telah memberikan apresiasi kepada penulis.
8. Pimpinan BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) yang telah memberikan izin penelitian dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Bapak Saiful, Bu Fitri, Bu Sri dan karyawan lainnya selaku karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) yang telah membantu guna memberikan data dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
10. Ayahanda dan Ibunda ( Bapak Afidin dan Bunda Sumilah) tercinta yang tanpa lelah memberi dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat sellesai dengan baik.
11. Adik-adikku tersayang (ade' Imron dan ade' Arifin). Trimakasih kalian telah memberi keindahan dalam hidupku.
12. Suamiku (Rahman). Terimakasih selalu memberikan dukungan dari awal perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
13. Raditya Naufal Dary Pratama. Trimakasi buah hatiku tercinta yang telah memberi warna disetiap perjalanan dalam proses pembuatan skripsi ini.
14. Teman-temanku ( Liesna, Via, Evi, Sonya, Rakhel, Faid, Ani ) dan yang lainnya. Trimakasih telah memberikan motivasi yang tiada henti.
15. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan. Semoga kita menjadi orang-orang yang berguna dan sukses dunia-akhirat.



Kepada mereka penyusun hanya mampu mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, semoga segala bentuk bantuan, kebaikan, dan doa akan mendapatkan imbalan yang pantas dari Allah SWT Amin.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penyusun sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Karena dengan itu penyusun dapat memperbaiki diri untuk menjadi yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhirnya trimakasih penyusun sampaikan kepada Allah, dan mohon maaf kepada semua pihak atas segala bentuk kesalahan.

Yogyakarta, 2 Juni 2015

Penyusun,

Roissatun Hidayah

NIM: 09240070

## ABSTRAK

Roissatun Hidayah (09240070), “SWOT *Analysis Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Usaha Mikro Propinsi DIY 2012 - 2013 (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Gede Yogyakarta)”, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

Perkembangan BMT di Indonesia sampai saat ini telah mencapai jumlah jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia dan tampil sebagai pendorong intermediasi usaha rill-mikro. Menurut BPS jumlah BMT pada tahun 2011 terdapat 5.000 lebih yang tersebar di Indonesia. 3.000 diantaranya tergabung dalam PINBUK. Namun, tidak sedikit BMT yang muncul lalu tenggelam hal ini karena tidak didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memungkinkan BMT untuk terus berkembang, seperti perencanaan strategis yang tidak terkonsep, SDM belum memadai, karyawan tidak profesional dan modal lemah. Oleh karena itu BMT BIF Kota Gede harus mempunyai strategi perencanaan yang matang. Perkembangan BMT BIF yang sudah berdiri 19 tahun terus mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini tidak lepas dari metode perencanaan strategis dan evaluasi kerja dengan menggunakan *SWOT analysis* yaitu dengan mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) BMT BIF.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh BMT BIF untuk meningkatkan kualitas BMT di usaha mikro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu dengan subyek manajer, karyawan dan nasabah/ *mudharib*. Objek penelitian adalah analisis SWOT BMT. Sumber data primer dan skunder. Metode pengumpulan data terdiri dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif – analisis dan analisis SWOT. Teknik keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, metode yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil dari penelitian analisis SWOT BMT BIF berada pada posisi pertumbuhan, hal ini dipertegaskan dengan kekuatan yang lebih besar, skor kekuatan 2,45 dan sedikit kelemahan dengan skor -1,65. BMT BIF berada pada pertumbuhan pasar yang tinggi dengan total skor peluangnya sebesar 2,45 dan sedikit ancaman dengan skor -1,3. Faktor pendukung yaitu dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki BMT BIF sedangkan faktor penghambat dengan kelemahan dan ancaman yang dimiliki BMT BIF.

**Kata kunci:** *SWOT Analysis, Baitul Maal Wat Tamwil, Usaha Mikro*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alíf	<b>tidak dilambangkan</b>	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	<b>b</b>	be
ت	Tâ'	<b>t</b>	te
ث	Sâ'	<b>ś</b>	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	<b>j</b>	je
ح	Hâ'	<b>h</b>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	<b>kh</b>	ka dan ha
د	Dâl	<b>d</b>	de
ذ	Zâl	<b>z</b>	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	<b>r</b>	er
ز	zai	<b>z</b>	zet
س	sin	<b>s</b>	es
ش	syin	<b>sy</b>	es dan ye
ص	sâd	<b>s</b>	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	<b>d</b>	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	<b>t</b>	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	<b>z</b>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	<b>'</b>	koma terbalik di atas
غ	gain	<b>g</b>	ge
ف	fâ'	<b>f</b>	ef
ق	qâf	<b>q</b>	qi
ك	kâf	<b>k</b>	ka
ل	lâm	<b>l</b>	`el
م	mîm	<b>m</b>	`em

ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah di Tulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis	Muta'addidah
	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis	Hikmah
	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	fa'ala
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	i
		ditulis	zükira
		ditulis	u
		ditulis	yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	û
		ditulis	furûd

#### F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata di Pisahkan dengan

##### Apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن القياس	ditulis Ditulis	al-Qur’ân Al-Qiyâs
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis Ditulis	as-Samâ’ Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

## I. Penulisan Kata - Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	Żawî al-furûd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	11
G. Kerangka teori .....	14
1. Tinjauan Analisis Lingkungan .....	14
a. Analisis Lingkungan Eksternal .....	14
b. Analisis Lingkungan Internal .....	15
c. Analisis SWOT .....	16
d. Analisis Peluang dan hambatan BMT dalam Bidang Usaha Mikro .....	18

e. Strategi Korporat .....	20
2. Tinjauan <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) .....	21
a. Pengertian <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) .....	21
b. Konsep lembaga keuangan menurut Al-Qur'an .....	23
c. Sejarah <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) .....	24
d. Azas dan Landasan .....	25
e. Keadaan BMT di Indonesia .....	25
f. Standar Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan/ BMT .....	28
g. Pesaing BMT Bina Ihsanul Fikri .....	29
3. Tinjauan Usaha Mikro .....	30
a. Pengertian usaha mikro .....	30
b. Ciri-ciri usaha mikro .....	31
c. Fungsi Peran Usaha Mikro .....	32
4. Ekonomi Islam .....	33
a. Sistem Ekonomi Islam makro .....	33
b. Perusahaan Jasa .....	40
H. Metode Penelitian .....	41
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	41
2. Subyek dan Obyek Penelitian .....	41
3. Sumber Data .....	42
4. Teknik Pengumpulan Data .....	43
5. Analisis Data .....	44
6. Teknik Keabsahan Data .....	48
I. Sitematika Pembahasan .....	51
J. Kerangka penelitian .....	52

## **BAB II : GAMBARAN UMUM BMT BINA IHSANUL FIKRI (BIF)**

1. Sejarah BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) .....	53
2. Landasan Hukum BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) .....	55
3. Dewan Pengawas Syariah .....	55
4. Misi dan Visi BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) .....	55
5. Struktur Organisasi dan Kepengurusan .....	56
6. Produk BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) .....	58

## **BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskriptif Data Penelitian dan Profil Informan .....	62
1. Deskriptif Data Penelitian .....	62



2. Profil Informan .....	63
B. BMT Sebagai Lembaga Keuangan Islam .....	64
C. Analisis Lingkungan BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) .....	69
D. Perkembangan BMT BIF .....	73
E. Validasi Data .....	79
F. Hasil Analisis Data .....	81
1. Deskriptif – Analisis Data .....	81
2. Analisis SWOT .....	84
3. Pembahasan .....	97

#### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	110

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	BMT di Beberapa Pulau di Indonesia .....	26
Tabel 2.2	Penggolongan Industri menurut Jumlah Tenaga Kerja .....	3
Tabel 3.3	Rekap Data UKM Kabupaten/ Kota se DIY Tahun 2013 .....	32
Tabel 4.4	<i>Internal/ External Factor Analysis Summary</i> (IFAS/EFAS) .....	46
Tabel 5.5	Alternatif Strategi dengan Menggunakan Matrik TOWS .....	48
Tabel 6.6	Ilustrasi Distribusi Bagi Hasil/ <i>Profit Sharing</i> Tabunga DepositoBMT BIF .....	58
Tabel 7.7	IFAS ( <i>Internal Strategi Factor Summary</i> ) BMT BIF di Usaha MikroTahun 2012 - 2013 .....	86
Tabel 8.8	EFAS ( <i>External Strategi Factor Summary</i> ) BMT BIF di Usaha MikroTahun 2012-2013 .....	87
Tabel 9.9	SFAS ( <i>Strategic Analysis Summary</i> ) BMT BIF di Usaha Mikro Tahun 2012-2013 .....	89
Tabel 10.10	Perhitungan Masing-Masing Kuadran .....	96
Tabel 11.11	Alternatif Strategi BMT BIF dengan Menggunakan Matrik TOWS .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Piramida <i>Analysis</i> BMT di Usaha Mikro .....	5
Gambar 2.2	Lingkungan Eksternal Perusahaan.....	14
Gambar 3.3	BMT di Beberapa Pulau di Indonesia dalam Prosentase .....	2
Gambar 4.4	BMT di Yogyakarta .....	27
Gambar 5.5	Triangulasi Sumber Data .....	50
Gambar 6.6	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data .....	50
Gambar 7.7	Profil Informan Kunci ( <i>Key Informan</i> ) .....	63
Gambar 8.8	Struktur Organisasi KSP BMT BIF Periode 2014-2019 .....	56
Gambar 7.7	Matrik <i>Grand Strategy</i> SWOT <i>Analysis</i> BMT BIF di Usaha Mikro Tahun 2012 – 2013 .....	90
Gambar 8.8	Level Manajemen yang Membuat SWOT BMT BIF .....	104
Gambar 9.9	Level Strategi Korporat BMT BIF .....	106

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “ *SWOT Analysis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Usaha Mikro Propinsi DIY 2012 - 2013 (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Gede Yogyakarta)*”.

##### 1. *SWOT Analysis*

SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strength* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis.<sup>1</sup> Sedangkan *Analysis* atau dalam bahasa Indonesia yaitu analisis. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>2</sup>

Adapun yang dimaksud *SWOT analysis* dalam penelitian ini adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi

---

<sup>1</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*, (Jakarta: Penerbit PT Gramdia Pustaka Utama, 2014), Hlm.20.

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, [Http://kbbi.web.id/analisis](http://kbbi.web.id/analisis), di akses tanggal 09 Oktober 2014, pukul 13.15 WIB.

kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis.

## 2. *Baitul mal wat tamwil* (BMT)

*Baitul mal wat tamwil* (BMT) adalah balai usaha terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mat wa ai - tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya.<sup>3</sup>

Adapun dalam penelitian ini *Baitul mal wat tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan menyediakan permodalan bagi masyarakat usaha mikro dan kecil.

## 3. Usaha mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Andri soemitra, M.A., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 448.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, <http://www.depkop.go.id>, diakses tanggal 11 Oktober 2014, pukul 22.18 WIB.

Adapun dalam penelitian ini usaha mikro adalah peluang usaha produktif milik keluarga, perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, usahanya bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin.

#### 4. BMT BIF (Bina Ihsanul Fikri)

BMT Bina Ihsanul Fikri merupakan lembaga keuangan syariah yang berkhidmad pada pengentasan kemiskinan dan pembebasan ekonomi dari sistem riba.

Adapun dalam penelitian ini BMT Bina Ihsanul Fikri adalah lembaga keuangan syariah yang mempunyai kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Penghimpunan dana diperoleh dari simpanan para nasabah dan penyaluran dana dilakukan dalam bentuk pembiayaan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.

Jadi, yang dimaksud dengan judul “*SWOT Analysis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Usaha Mikro Propinsi DIY 2012 - 2013 (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Gede Yogyakarta)*” dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor penghambat dan pendukung untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah atau konsep bisnis BMT di bidang usaha mikro dalam meningkatkan kualitas BMT BIF yang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal BMT BIF dengan menggunakan empat konsep, yaitu: kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

## B. Latar Belakang Masalah

Tugas utama sistem keuangan adalah mengalihkan dana yang tersedia (*loanable funds*) dari penabung kepada pengguna dana untuk kemudian di gunakan membeli barang dan jasa-jasa di samping untuk investasi sehingga ekonomi dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan.<sup>5</sup> Singkatnya dana yang ada baik dari anggota ataupun dari investor dipinjamkan kepada pengguna dana (masyarakat atau pedagang yang menjadi anggota BMT, seperti BMT BIF) untuk digunakan dalam keperluan usahanya, kemudian dalam jangka waktu tertentu pengguna dana dapat mengembalikan dana tersebut kepada BMT dengan memberi uang bagi hasil.

BMT merupakan lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan berbadan koperasi. BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*.

1. *Baitul Maal* adalah menerima titipan BAZ/LAZ dan dana zakat, infaq dan shadaqah dan menjalankannya sesuai dengan aturan dan amanah dari penitip, serta bersifat pula sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank.
2. *Baitu tamwil* berfungsi sebagai lembaga keuangan yaitu bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan

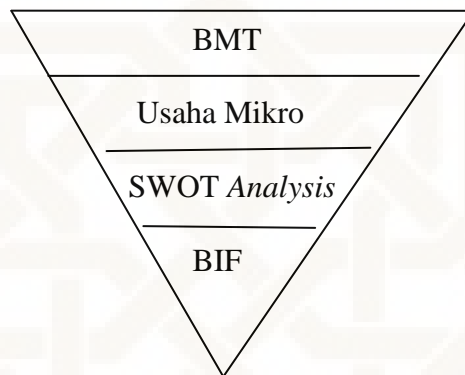
---

<sup>5</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), Edisi Keempat, hlm. 1.

dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT.<sup>6</sup>

Gambar 1.1

Piramida *Analysis* BMT di Usaha Mikro



Peran BMT adalah sebagai LKMS non-bank yang mempunyai misi pemberdayaan masyarakat menengah kebawah. Pemberdaya yang dilakukan berupa pendidikan dan pelatihan kemandirian, modal dan pendampingan usaha. Contoh BMT yang bangkrut karena masalah internal yaitu:

1. BMT Kejujuran Jakarta Selatan, berdiri pada tahun 2007 kemudian tahun 2009 KopSah-IS berantakan karena kurangnya manajemen strategi dalam mengelola SDM dan keuangan sehingga mengakibatkan kredit macet, kerugiannya mencapai Rp 315.822.000,00 (tiga ratus lima belas juta delapan ratus dua puluh dua ribu rupiah). Pada tanggal 20 juli 2012 BMT mulai di rintis kembali oleh Arif Setiawan.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Andri Soemitra, M.A., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, hlm. 448

<sup>7</sup> [www.bmtkejujuran.com/p/profil-koperasi-kejujuran.html?m=1](http://www.bmtkejujuran.com/p/profil-koperasi-kejujuran.html?m=1), diakses pada tanggal 14 Oktober 2014, pukul 01:10 WIB.



2. BMT Madani mulai beroperasi tahun 1997 di Yogyakarta dengan menawarkan pinjaman kepada petani setempat. BMT ini berkembang melalui kerjasama dengan satu bank swasta dan BCA, tahun 2001-2002 membuka usaha bisnis penjualan kayu dan beras. Akibat strategi pemasaran dan pengelolaannya yang salah, BMT ini bangkrut.<sup>8</sup>

Pada saat ini perkembangan BMT semakin pesat diiringi dengan semakin besarnya tantangan yang dihadapi. Tantangan internal terpenting diantaranya adalah soal kepatuhan syariah, misal tentang tata tertib karyawan dan lingkungan kerjanya, tentang pembagian bagi hasil sesuai dengan syariah atau tidak. Soal mempertahankan idealisme gerakan yaitu melahirkan berbagai asosiasi seperti asosiasi perhimpunan BMT Se-Indonesia. Soal profesionalisme pengelolaan, praktiknya sudah memenuhi kriteria syariah atau belum, soal pengembangan sumber daya insani yang kurang mendukung jalannya BMT, etos kerja karyawan rendah. Soal kerjasama antar BMT sehingga dapat saling menopang dan mengembangkan BMT tersebut. Dari sisi internal ini diakui masih ada kendala terkait permodalan, sistem oprasional dan lain sebagainya.

Tantangan eksternal yang utama adalah: dinamika makro ekonomi yaitu perputaran perekonomian yang mempengaruhi perusahaan dan

---

<sup>8</sup> Minako Sakai dan Kacung Marjian, *Australia Indonesia Governance Research Partnership Mendayagunakan Pembiayaan Mikro Islami*, (Australia: Crawford School of Economics and Government ANU, 2008), hlm. 7.

masyarakat (otoritas ekonomi, pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran terbuka). Masalah kemiskinan yang masih menghantui perekonomian Indonesia, dinamika sektor keuangan yang belum menempatkan keuangan mikro sebagai pilar utama, serta masalah legalitas dan regulasi untuk BMT, demografis dan ketenagakerjaan, peran dan posisi BMT.<sup>9</sup>

Sektor usaha kecil dan menengah mampu menyelamatkan Indonesia dari krisis ekonomi, sektor UKM juga merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dimana sebanyak 97% tenaga kerja Indonesia bekerja pada sektor ini, dari 52 juta rakyat Indonesia yang berusaha di sektor UMKM baru 25% saja yang bisa mengakses ke lembaga keuangan. Menurut Tokoh Muda Muslim Banyuwangi-Bali Romi Basrah (11/2/02014), menuturkan:

“selebihnya modal yang digunakan masih menggunakan modal sendiri. Bahkan, cukup banyak dari mereka yang menggantungkan modal dari rentenir. Walaupun beban bunganya jauh lebih besar dari bank”.<sup>10</sup>

UMKM di Indonesia kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga UMKM sulit berkembang dan kalah bersaing dengan produk-produk import dari luar negeri. UKM juga mempunyai kesulitan dalam hal akses terhadap informasi. Akibat minimnya informasi, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kompetisi dari produk ataupun jasa dari unit usaha UKM dengan produk lain dalam hal kualitas. Efek dari hal ini adalah tidak

---

<sup>9</sup>Yusriasis, Bangkitnya BMT Sebagai Pemberdaya Usaha Mikro Syariah di Indonesia, *jurnal*, volume 12 Nomor 2, Juli-Desember 2013 : 170-176.

<sup>10</sup> Liputan6.com, *Pemerintah di Minta Lebih Peduli kepada Pengusaha UKM*, diakses pada tanggal 29 Oktober 2014, pukul 12:50.

mampunya produk dan jasa sebagai hasil dari UKM untuk menembus pasar ekspor. Namun, di sisi lain terdapat pula produk atau jasa yang berpotensi untuk bertarung di pasar internasional karena tidak memiliki jalur ataupun akses terhadap pasar tersebut, pada akhirnya hanya beredar pada pasar domestik.<sup>11</sup> Beberapa permasalahan yang lainnya adalah aspek manajemen pengelolaan usahanya dan juga aspek teknis seperti perizinan usah, sistem penjualan dan lain sebagainya.

Analisis SWOT sangat penting diterapkan dalam sebuah perusahaan sebagai bagian utama dalam perencanaan strategis. Formulasi strategi merupakan perencanaan jangka panjang yang berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan menganalisis peluang yang ada di lingkungan eksternal dan kekuatan internal yang dimiliki perusahaan, sementara pada saat yang sama perusahaan juga memperhitungkan berbagai ancaman yang ada di lingkungan luar perusahaan dan kelemahan internal perusahaan.<sup>12</sup> Dapat dikatakan bahwa esensi dari strategi adalah peluang dibagi dengan kapasitas yang terbentuk oleh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan.

Dakwah merupakan suatu aktivitas orang muslim untuk menyebarkan ajaran islam di dunia ini sesuai dengan kadar kemampuannya.

---

<sup>11</sup> Mariana Kristiyanti, Peran Strategi Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional, *jurnal Majalah Ilmiah Informatika*, Volume 3 Nomor 1, Januari 2012 : 63-89.

<sup>12</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 164.

Dalam tatanan keuangan di Indonesia banyak perbankan dan non-bank yang menyalurkan dananya tidak sesuai dengan hukum islam, berikut adalah ayat yang menyangkut pembiayaan syariah yang diterapkan BMT, yang berbunyi:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ. (البقرة: ٢٧٦)

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa”. (Al-Baqarah ayat: 276).<sup>13</sup>

BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) merupakan bagian dari salah satu lembaga keuangan mikro syariah dengan pola bagi hasil yang didirikan dan dimiliki oleh masyarakat, menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi kelas bawah. Pada dasarnya BMT BIF menggunakan pola jempot bola dalam menarik dan menghimpun nasabahnya, pola ini dilakukan karena didasari pada budaya menabung masyarakat yang cenderung rendah. Produk yang ada didalam BMT BIF yaitu deposito *mudharabah*, produk pembiayaan (*mudharabah, musyarokah, murabahah, Al-qard* dan *ijarah*), tabungan haji dan *consulting*.

Dari permasalahan BMT baik secara internal maupun eksternal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**SWOT Analysis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Usaha Mikro Propinsi DIY 2012-2013 (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Gede Yogyakarta)**”.

---

<sup>13</sup> Q.S. Al-Baqarah, ayat 276.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diajukan adalah “Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh BMT dalam meningkatkan kualitas *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Usaha Mikro Propinsi DIY 2012-2013 (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Gede Yogyakarta?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan ingin “mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh BMT dalam meningkatkan kualitas *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Usaha Mikro Propinsi DIY 2012-2013 (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Gede Yogyakarta.”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi BMT dan kalangan akademis. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya yang terkait dengan SWOT *analysis* BMT yang menitikberatkan pada usaha mikro.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan bagi BMT dalam menentukan metode strategi BMT untuk meningkatkan serta memperbaiki perekonomian masyarakat dan manajemen BMT di masa yang akan datang dengan menggunakan *SWOT analysis*.

## 3. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pemikiran dan pengetahuan bagi akademis dalam penanganan analisis SWOT BMT, sehingga secara otomatis mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan instrument keuangan syariah.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Dari hasil penelusuran yang penyusun lakukan terhadap beberapa penelitian sejenis, sejauh ini terdapat beberapa karya tulis yang berkaitan dengan BMT dan usaha mikro. Oleh karena itu penyusun ingin membedakan penelitian yang dilakukan saat ini sehingga dapat dipertahankan keasliannya. Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya :

Skripsi Dahlia Bonang dalam judulnya “Analisis Manajemen Pembiayaan *Murobahah* di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta (Sudut Pandang Analisa Swot)”. Penelitian ini bersifat deskripsi analitik, yaitu menggambarkan proses dan prosedur serta menggambarkan strategi

manajemen pembiayaan murobahah BMT melalui sudut pandang analisis SWOT sebagai pendekatan terhadap masalah. Dari hasil analisis SWOT diketahui bahwa murobahah memiliki peluang yang lebih besar daripada ancamannya dan reaksinya terhadap faktor eksternalnya yang dapat dilihat dari total skornya yaitu 3,2, sedangkan reaksi murobahah terhadap faktor-faktor strategis internalnya mempunyai kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahannya dengan total skor sebesar 2,75.<sup>14</sup>

Skripsi Lilik Zainal Musthofa, dalam judulnya “Usaha *Baitul Maal Wa Tamwil* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil (Studi Kasus Terhadap BMT Arofah Haji Kecamatan Kelaten Utara)”. Menyimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil, BMT Arofah Haji mengeluarkan beberapa produk simpanan, pembiayaan *murobahah*, pembiayaan BBA, pembiayaan *musyarokah*, pembiayaan *mudhorobah* dan penyaluran zakat. Zakat tersebut berhubungan dengan kesejahteraan pengusaha kecil di Kelaten Utara dan sekitarnya. Tantangan-tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil seperti halnya modal, SDM, dan sosialisasi masih ada. Tapi

---

<sup>14</sup> Dahlia Bonang, *Analisis Manajemen Pembiayaan Murobaha di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta (Sudut Pandang Analisa SWOT)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011).

dengan tantangan tersebut BMT menemukan peluang untuk dapat terus berusaha guna meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil.<sup>15</sup>

Jurnal Dedik Irawan dalam judulnya “Analisis Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Pedesaan ( Studi Kasus BMT Al Hasan Sekampung).” Dalam penelitian jurnal ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal serta mendapatkan alternatif strategi untuk dapat meningkatkan kinerja BMT. Metode penelitannya menggunakan metode analisis SWOT tentang bagaimana memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan serta ancaman, dan merencanakan strategi yang sepatutnya diambil pada masa mendatang.<sup>16</sup>

Dari semua kajian diatas penyusun menegaskan bahwa tidak ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang penyusun lakukan murni dikerjakan sendiri. Penyusun akan melakukan penelitian berkaitan dengan BMT di sektor mikro. Akan tetapi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahlia Bonang dalam judulnya Analisis Manajemen Pembiayaan Murobahah di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta ada sedikit

---

<sup>15</sup> Lilik Zainal Musthofa, *Usaha Baitul Maal Wa Tamwil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil (Studi Kasus Terhadap BMT Arofah Haji Kecamatan Kelaten Utara), (Studi Atas BMT Bina Ummah)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011).

<sup>16</sup> Dedik Irawan, Analisis Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Pedesaan (Studi Kasus BMT Al Hasan Sekampung), *jurnal JIIA* Vol.1, No.1, Januari 2013: 1-9.



persamaan dalam menganalisis datanya yaitu menggunakan analisis SWOT, itu artinya pengujian kembali dengan teori yang berbeda.

## G. Kerangka Teori

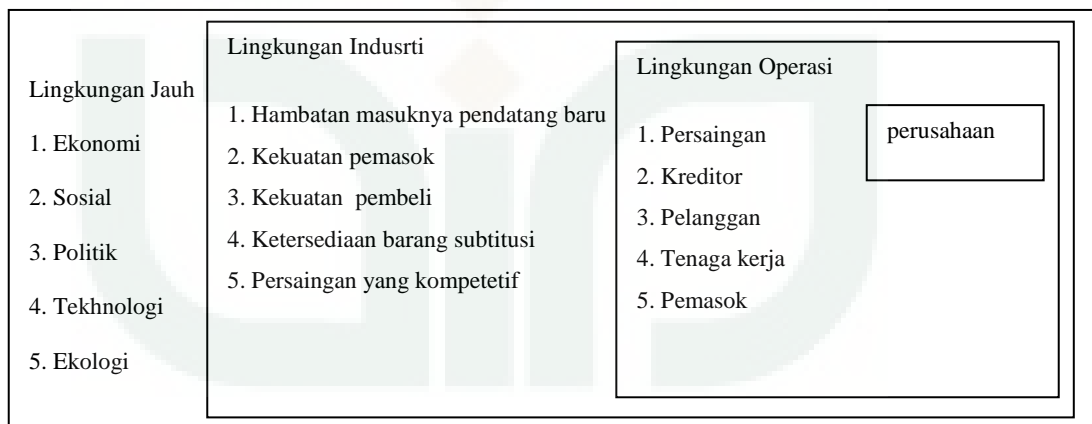
### 1. Tinjauan Analisis Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan perusahaan dalam persaingan. Buku *“The Art of War”* mengatakan: ketahuilah musuh, diri sendiri, daerah dan cuaca dengan baik, maka akan diperoleh kemenangan total.

#### a. Analisis Lingkungan Eksternal

Gambar 2.2

Lingkungan Eksternal Perusahaan



Sumber: John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr

Lingkungan eksternal adalah suatu kekuatan yang berada diluar perusahaan dimana perusahaan tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya sehingga perubahan-perubahan yang terjadi

pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja semua perusahaan dalam industri tersebut.

b. Analisis Lingkungan Internal

Analisis internal adalah analisa intern perusahaan dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tiap-tiap divisi, antara lain divisi keuangan, pemasaran, R & D, personil dan MIS. Analisis ini berusaha untuk menjawab pertanyaan: apa yang kami punya atau apa yang seharusnya dilakukan untuk membuat kami berbeda?. Dalam hal ini intinya adalah berusaha untuk mencari keunggulan-keunggulan yang akan dipakai untuk membedakan diri dari pesaing, sehingga harus dilakukan melalui kaca mata konsumen. Manajer strategis dapat mengamati dan menganalisis variabel internal dengan menggunakan 3 pendekatan, yaitu :

- 1) Analisis PIMS (*Profit Impact of Market Strategy*), dilakukan oleh Institut Perencanaan Strategis untuk membantu menemukan faktor-faktor strategis internal yang relevan bagi badan usaha.
- 2) Analisis rantai nilai, sebagaimana dikemukakan oleh Porter adalah salah satu cara untuk menguji sifat dan tingkat sinergi apabila ada di antara kegiatan-kegiatan internal perusahaan. Analisis rantai nilai Porter terdiri dari tiga langkah, yaitu Pertama, uji rantai nilai produk atau jasa tertentu dari segi

berbagai kegiatan yang terlibat dalam produksi atau provisinya. Kedua, menguji keterkaitan antara semua kegiatan. Ketiga, menguji sinergi potensial di antara produk atau unit bisnis hingga lingkup ekonomis dari keseluruhan segmen.

- 3) Analisis Fungsional, adalah cara yang paling sederhana untuk mengamati dan menganalisis lingkungan organisasi. H.I. Ansoff, seorang pejabat manajemen strategis, mengemukakan bahwa:

“keahlian dan sumber daya perusahaan dapat diatur ke dalam profil kompetensi sesuai fungsi bisnis seperti pemasaran, keuangan, penelitian dan pengembangan, dan operasi”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang manajer harus dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan menguasai situasi intern perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mempunyai keunggulan-keunggulan yang akan dipakai untuk membedakan diri dari pesaing.

c. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Analisis SWOT diterapkan dengan menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya kedalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan

mampu mengambil keuntungan dari peluang yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan mampu menghadapi ancaman yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Berikut penjelasan mengenai analisis SWOT, yaitu:

- 1) *Strengths*/kekuatan adalah suatu keunggulan sumber daya, ketrampilan atau kemampuan lainnya yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar yang dilayani atau hendak dilayani oleh perusahaan.
- 2) *Weaknesses*/kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, ketrampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.
- 3) *Opportunities*/peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.
- 4) *Threats*/ancaman situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja.

d. Analisis Peluang dan hambatan BMT dalam Bidang Usaha Mikro

1) Peluang

- a) Perkembangan ekonomi, BMT bergerak dalam sektor usaha mikro bertujuan untuk memberdayakan usaha kecil menengah kebawah, memberikan kemudahan dalam memberi pendanaan, persyaratannya mudah dan prosesnya cepat. Hal inilah yang menjadikan peluang para pengusaha kecil untuk mengembangkan perekonomiannya.
- b) Dipercaya mengelola dana, BMT berlandaskan pada syariah islam yaitu dengan menerapkan sistem bagi hasil, seiring dengan perkembangan BMT masyarakat mulai mengenal BMT dan mempercayakan dananya untuk disimpan di BMT.
- c) Pelatihan BMT, dalam misi pemberdayaan masyarakat menengah kebawah, pemberdayaan yang dilakukan berupa pendidikan dan pelatihan kemandirian, modal usaha dan pendampingan usaha anggota BMT.
- d) Kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Pasar BMT masih sangat luas pembangunannya, lembaga perbankan dan pemerintah belum fokus pada pembiayaan usaha kecil.
- e) Potensi pasar, produk-produk dari UKM berpotensi memasuki pasar regional maupun internasional, karna terbatasnya informasi dan tidak memiliki jalur terhadap

pasar tersebut pada akhirnya hanya beredar pada pasar domestik.

## 2) Hambatan

### a) Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan.

Permodalan merupakan faktor utama untuk mengembangkan sebuah unit usaha. Pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan perusahaan perorangan atau perusahaan yang bersifat tertutup yang mengandalkan modal dari sang pemilik yang modalnya sangat terbatas.

### b) Kualitas sumber daya manusia (SDM). Baik karyawan ataupun anggota masih belum paham tentang BMT, mereka harus memahami dan mempelajari tentang BMT dan produk-produknya.

### c) Etos kerja rendah, hal ini berkaitan dengan kualitas SDM, dimana etos kerja personal melemah dan kurang rangsangan, untuk meningkatkan etos kerja karyawan dapat dilakukan dengan memberikan *reward* pada setiap bulan supaya karyawan bersemangat dalam bekerja.

### d) Penggunaan teknologi informasi masih sangat terbatas, akibat minimnya informasi sedikit banyak berpengaruh kepada produk BMT maupun UKM.

- e) Ratio bagi hasil belum seideal dengan konsep, bahkan bunga lebih besar atau hampir sama dengan bank konvensional.

e. Strategi Korporat

Setelah perusahaan melakukan analisis situasional dengan menggunakan *SWOT analysis*, maka selanjutnya akan dilakukan proses pemilihan strategi. Strategi pada tingkat korporat (*corporate level strategy*) adalah berbagai tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan menjalankan usaha diberbagai pasar atau berbagai jenis industri secara simultan (Barney dan Hesterly, 2008: 116). Jenis-jenis strategi korporat yaitu:

- 1) Strategi pertumbuhan (*growth strategies*), pada strategi ini perusahaan mengembangkan aktivitas usaha baik melalui konsentrasi di dalam industri yang sekarang ini dijalankan oleh perusahaan maupun melakukan diversifikasi dengan memasuki industri baru diluar industri yang selama ini menjadi dominan perusahaan.
- 2) Konglomerasi, merupakan bentuk diversifikasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan memasuki industri baru yang tidak berhubungan dengan industri perusahaan saat ini, tujuannya meningkatkan nilai perusahaan dengan memasuki industri yang sedang mengalami pertumbuhan.

- 3) Strategi stabilitas, ditandai dengan berlanjutnya operasi perusahaan dengan aktivitasnya saat ini (wheelen dan hunger, 2004:146) tanpa disertai dengan perubahan arah yang signifikan dalam pengelolaan usaha perusahaan (tidak ada penambahan prodak baru maupun pasar baru).
- 4) Strategi pengurangan usaha, perusahaan boleh jadi akan mempertimbangkan strategi ini manakala perusahaan memiliki berbagai kelemahan pada produk sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi buruk.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi korporat meliputi organisasi perusahaan secara keseluruhan dan menfokuskan perhatiannya pada berbagai isu seperti manajemen portofolio, diversifikasi dan alokasi sumber daya untuk berbagai unit bisnis. Pada level korporat, keputusan dibuat untuk memutuskan perusahaan yang akan membentuk portofolio dan juga memutuskan definisi usaha yang akan dijalankan oleh perusahaan dalam jangka panjang.

## 2. Tinjauan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

### a. Pengertian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) merupakan salah satu unit usaha pada sebuah koperasi yang menginginkan salah satu unit usaha



yaitu jasa keuangan mikro dengan berprinsip syariah. Saat ini dengan hadirnya Undang-Undang Nomor 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, maka *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dapat berdiri sendiri dengan badan hukum berbentuk koperasi.

Menurut Muhammad Ridwan, pengertian BMT didefinisikan sebagai berikut:

“BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal Wat Tamwil* atau dapat juga di tulis dengan *baitul maal wa baitul tanwil*. Secara harfiah/ lughowi *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tanwil* berarti rumah usaha”.

Pengertian BMT menurut andri soemitra. pengertian BMT Sebagai brikut:

“BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal Wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama,yaitu:

- 1) *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan pembiayaan ekonomi.
- 2) *Baitul mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya”.

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan berbadan koperasi simpan pinjam yang beroperasi untuk kalangan menengah kebawah dan berdasarkan prinsip islam.

b. Konsep lembaga keuangan menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan aturan-aturan dasar tentang urusan ekonomi, supaya transaksi ekonomi tidak sampai melanggar norma atau etika. Al-Qur'an telah telah sejak lama memberikan aturan dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan bagi pembentukan organisasi modern. Merujuk pada organisasi modern, seperti: prinsip akuntabilitas dan transparansi, lembaga bisnis harus dapat menunjukkan prinsip keterbukaan dan bebas dari manipulasi. Konsep pencatatan baik laporan keuangan secara jelas diatur dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah , yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ  
..... (البقرة: ٢٨٢)

Artinya: *“hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai, dalam waku yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis (akuntan), menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis, enggan menuliskannya.....”* (Al-Baqarah:282).

Dari beberapa ciri diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga bisnis dalam islam bukan saja berfungsi sebagai pengumpul modal dan mengakumulasi laba, tetapi juga berperan dalam pembentukan sistem ekonomi yang lebih adil dan terbebas dari perilaku ekonomi yang dzalim.

c. Sejarah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Konsep organisasi atau lembaga sudah dikenal sejak sebelum Muhammad diangkat menjadi Rausul. Setelah Muhammad SAW dilantik menjadi Rasul, merasa perlu membuat perkumpulan/ organisasi, dengan organisasi ini rencana dakwah dan ekspansinya akan lebih mudah disosialisasikan. Pada tahap awal penyiaran islam, beliau membentuk darul Arqom, yakni organisasi dakwah yang didalamnya dilakukan pengkaderan secara intensif untuk membentuk pribadi muslim yang tangguh. Kegiatannya dimulai dari rumah sahabat Arqon bin ali Abil Arqon Al-Makhzuni yang terletak di puncak bukit shafa dan terpencil dari pengintauan orang-orang quraisy. Peristiwa ini terjadi semenjak tahun kelima dari kenabian.

Pada masa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam (1-11 H/622-632 M), *Baitul Maal* lebih mempunyai pengertian sebagai pihak (*al-jihat*) yang menangani setiap harta benda kaum muslimin, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran. Saat itu *Baitul Mal* belum mempunyai tempat khusus untuk menyimpan harta, karena saat itu harta yg diperoleh belum begitu banyak . Kalaupun ada, harta yang diperoleh hampir selalu habis dibagi-bagikan kepada kaum muslimin serta dibelanjakan untuk pemeliharaan urusan mereka. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam senantiasa membagikan *ghanimah* dan seperlima bagian darinya (*al-akhmas*) setelah usainya peperangan,

tanpa menunda-nundanya lagi. Dengan kata lain, beliau segera menginfakkannya sesuai peruntukannya masing-masing.

Sejarah BMT ada di Indonesia, dimulai tahun 1984 dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih di berdayakan oleh ICMI sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindaklanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK).

d. Azas dan Landasan

BMT berazaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syari'ah Islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang syah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syari'ah.

e. Keadaan BMT di Indonesia

Pertumbuhan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) di Indonesia makin menunjukkan tren kemajuan yang signifikan. Dengan sasaran utama para pelaku usaha mikro dan super mikro yang umumnya berada di pedesaan, bahkan usaha mikro yang ada di BMT Indonesia sudah terkenal hingga luar negeri. Menurut BPS jumlah BMT pada tahun 2011 terdapat 5.000 lebih yang tersebar di Indonesia. 3.000 diantaranya tergabung dalam PINBUK. Nilai asset (konsolidasi) nya

telah mencapai lebih dari Rp 1 Triliun, dengan jumlah pengelola lebih dari 20.000 orang. BMT melayani lebih dari 2 juta penabung dan member pinjaman lebih dari 1,5 juta pengusaha mikro dan kecil (kongres LKMS BT, 2011).

Tabel. 1.1

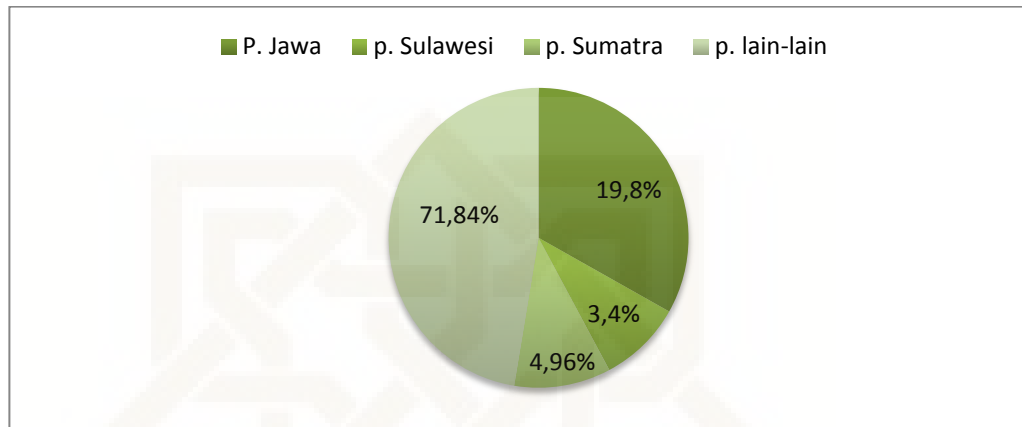
## BMT di Beberapa Pulau di Indonesia

<b>PINBUK dan Pengalaman Pengembangan BMT di Indonesia</b>							
No	Provinsi	Jml BMT Berasaset >Rp. 1 Milyar	Jml BMT Berasaset Rp. 500 Jt - 1Milyar	Jml BMT Berasaset Rp. 250 - 500Jt	Jml BMT Berasaset Rp. 50 - 250Jt	Jml BMT Berasaset < Rp. 50 Jt	Total
1	NAD	2	7	23	37	7	76
2	Sumatera Utara	1	8	53	87	7	156
3	Sumatera Barat	1	8	17	28	9	60
4	Riau	2	5	20	23	15	65
5	Jambi	-	1	2	5	3	12
6	Bengkulu	1	1	10	5	4	20
7	Sumatera Selatan	3	3	14	38	9	65
8	Lampung	4	1	14	19	7	42
9	Jakarta	5	36	53	55	16	165
10	Jawa Barat	7	23	290	293	24	637
11	Jawa Tengah	75	9	215	225	49	513
12	Yogyakarta	3	10	29	14	9	65
13	Jawa Timur	8	32	271	230	62	600
14	Bali	1	6	4	3	1	15
15	Kalimantan Barat	12	1	5	7	2	15
16	Kalimantan Tengah	-	1	4	3	2	10
17	Kalimantan Timur	2	9	7	4	2	24
18	Kalimantan Selatan	3	4	5	4	1	17
19	Sulawesi Utara	-	1	21	31	9	62
20	Sulawesi Tengah	2	1	4	2	2	11
21	Sulawesi Tenggara	-	1	11	7	4	23
22	Sulawesi Selatan	10	51	71	83	29	244
23	Nusa Tenggara Barat	1	4	41	39	8	93
24	Nusa Tengg. Timur	-	1	2	4	1	8
25	Maluku	1	-	10	7	4	21
26	Papua	3	2	6	7	3	18
	<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>226</b>	<b>1.202</b>	<b>1.260</b>	<b>289</b>	<b>3.037</b>

Sumber: PINBUK

Gambar 3.3

BMT di Beberapa Pula di Indonesia dalam Prosentase



Berdasarkan data dari BPS tahun 2011, jumlah BMT dan perkoprasian di Yogyakarta mencapai 2.067. kecamatan Sleman 1.518, kecamatan Bantul 179, Gunung Kidul berjumlah 134, Kulon Progo berjumlah 150, DIY berjumlah 85 unit.

Gambar 4.4



f. Standar Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan/ BMT

Dalam melakukan penilaian kesehatan manajemen operasional BMT terdapat 5 aspek yang menjadi acuan dasar penilaian. Dasar penilaian ini mengacu pada sistem penilaian kesehatan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) yang dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital adequacy, Asset quality, Management of risk, Earning ability, dan Liquidity sufficiency*). Kelima aspek tersebut adalah modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.<sup>17</sup> Hal ini juga sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 194/KEP/M/IX/1998 tanggal 25 September 1998 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

Aspek kesehatan manajemen operasional BMT meliputi kesiapan BMT untuk melakukan operasinya dilihat dari sisi kelengkapan aturan-aturan dan mekanisme organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengawasan, SDM, Permodalan, sarana dan prasarana kerja, aspek manajemen lebih

---

<sup>17</sup> M. Amin Aziz, *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT*, (Jakarta: BPINBUK, 1999), hlm. 29-33.

menekan pada kesiapan BMT dalam system dan prosedur rutinitas kerja yang dijalankan oleh pengelola BMT.<sup>18</sup>

g. Pesaing BMT Bina Ihsanul Fikri

Pesatnya perkembangan jasa keuangan berbasis BMT, semakin dikenal dan diminati masyarakat Indonesia. Persebarannya merata hingga ke plosok seluruh tanah air, berikut beberapa daftar BMT di Yogyakarta yang menjadi pesaing BMT BIF yaitu:

- a. BMT Sejahtera Candi Bangunkerto Turi Sleman
- b. BMT Bina Insani Jl. Kaliurang Km.8 Prujakan Sleman
- c. BMT Al-Mukhti-In Jl.Cendrawasih Maguwo Kecamatan Banguntapan Bantul
- d. BMT Bangun Insani Wates Kulon Progo
- e. BMT Rizqi Barokah Jl. Kusuma Negara No. 266 Gedong Kuning Bantul
- f. BMT Beringharjo Ringroad Barat, Rt/Rw 8/15 Ds. Kaliabu Kel. Banyuraden Kec. Gamping Sleman
- g. KJKS BMT Insan Sadeyan Srimulyo Kec. Piyungan
- h. Mubarak KSU BMT Komplek Pasar Wonosari Gunung Kidul
- i. BMT Surya Harapan Ummat Jetis Argomulyo Cangkringan Sleman, dan masih banyak lagi lembaga keuangan baik berupa bank dan no-bank yang menjadi pesaing BMT BIF.

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 4.



### 3. Tinjauan Usaha Mikro

#### a. Pengertian usaha mikro

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.12/PMK06/2005 tanggal 14 Februari 2005 tentang pendanaan kredit usaha mikro dan kecil mendefinisikan sebagai berikut:

“usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Negara Indonesia, serta individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individual paling banyak seratus juta rupiah pertahun. Kredit usaha mikro adalah kredit yang diberikan kepada nasabah/*mudharib* usaha mikro dengan plafon kredit maksimum sebesar limapuluh juta rupiah”.

Menurut Komite Pemberantasan Kemiskinan Nasional Indonesia mendefinisikan sebagai berikut:

“usaha mikro yaitu pemilik atau mereka yang menjalankan perusahaan bersekala mikro dalam seluruh sektor ekonomi, yang memilikim asset maksimum duapuluh juta rupiah, tdak termasuk nilai tanah dan bangunan”.

Dari beberapa definisi tentang usaha mikro diatas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha mikro adalah bagian dari kelompok usaha kecil yang bergerak di sektor ekonomi menengah kebawah, memiliki kriteria sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

b. Ciri-ciri usaha mikro

- 1) Ciri-ciri usaha mikro antara lain:
- 2) Modal usahanya tidak lebih dari sepuluh juta rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan).
- 3) Tenaga kerja tidak lebih dari lima orang.
- 4) Sebagian besar menggunakan anggota keluarga/kerabat atau tetangga.
- 5) Pemiliknya bertindak secara naluriah/alami dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari.

kriteria jumlah karyawan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besar, sebagai berikut:

Tabel. 2.2

Penggolongan industri menurut Jumlah Tenaga Kerja

No	Penggolongan Industri	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	Usaha Mikro	1 – 3
2	Usaha Kecil	5 – 9
3	Usaha Menengah	20 – 19
4	Usaha Besar	$\geq 100$

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 3.3

## Rekap Data UMKM Kabupaten / Kota se DIY Tahun 2013

No	Kabupaten / Kota	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	Kota Yogyakarta	3005	19	3
2	Kab. Sleman	237	85	10
3	Kab. Bantul	241	50	11
4	Kab. Kulon Progo	195	71	13
5	Kab. Gunung Kidul	108	135	17
	Jumlah	1.086	360	54

Sumber : Direktorat Data Base UKM Daerah Istimewa Yogyakarta

c. Fungsi Peran Usaha Mikro

Fungsi dan peran usaha mikro sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat, diantaranya:

- 1) Penyediaan barang dan jasa.
- 2) Penyediaan tenaga kerja, guna menghasilkan suatu barang atau jasa, bukan karena menyangkut kesejahteraan masyarakat.
- 3) Pemerataan pendapatan, yaitu nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Sebagai nilai tambahan bagi produk daerah, secara otomatis menambah nilai produk bagi daerah karena mampu memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada.
- 5) Peningkatan taraf hidup masyarakat.

#### 4. Ekonomi Islam

##### a. Sistem Ekonomi Islam makro

Sistem ekonomi Islam telah ada sejak 14 abad yang lalu, namun perkembangannya baru sangat pesat pada beberapa dekade ini. Sistem ekonomi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Adapun prinsip ekonomi Islam adalah kebebasan individu, hak terhadap harta, ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar, jaminan sosial, distribusi kekayaan, larangan menumpuk kekayaan, dan kesejahteraan individu dan masyarakat.

M.A. Manan (1992:2) di dalam bukunya yang berjudul "Teori dan Praktik Ekonomi Islam" menyatakan bahwa:

"Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam".

Sementara itu, ekonomi Islam menurut H. Halidi (dalam Daud Ali, 1988:3) berpendapat sebagai berikut:

"Ekonomi Islam ialah dasar - dasar umum ekonomi yang di simpulkan dari Al-Qur'an dan sunnah yang ada hubungannya dengan urusan ekonomi".

Dalam Islam kekayaan di dunia adalah milik Allah SWT yang dititipkan kepada manusia dan kekayaan yang dimiliki harus halal untuk mencapai kesuksesan dan kemakmuran serta kebahagiaan yang abadi baik di dunia maupun di akhirat. Sistem keuangan mempunyai tugas menjadi media untuk mengalihkan dana dari surplus

dana kepada pengguna dana yang berdasarkan prinsip-prinsip islam. Menurut Yusuf Qardhawi (2004), ilmu ekonomi Islam memiliki tiga prinsip dasar yaitu tauhid, akhlak, dan keseimbangan.

Sistem ekonomi Islam hadir jauh lebih dahulu dari sistem komunis maupun kapitalis, yaitu pada abad ke 6 sedangkan kapitalis abad 17 dan sosialis abad 18. Dalam sistem ekonomi Islam, yang ditekankan adalah terciptanya pemerataan distribusi pendapatan, seperti tercantum dalam surat Al-Hasyr ayat 7.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
(الحشر: ٧)

Artinya: “*Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya*”. (Q.S. Al-Hasyr ayat 7).

Jika berbicara tentang nilai dan etika dalam ekonomi Islam, terdapat empat nilai utama yaitu *Rabbaniyyah* (ketuhanan), akhlak, kemanusiaan, dan pertengahan (keseimbangan). Nilai - nilai ini

menggambarkan keunikan yang utama bagi ekonomi islam, bahkan dalam kenyataannya merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran islam.

Jadi, yang di maksud dengan sistem ekonomi Islam adalah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang di simpulkan dari Al-qur'an dan sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan masa.

Islam mengharamkan riba, gharar dan batil maka dalam keuangan berbasis islami menggunakan akad-akad islam yaitu:

- 1) Prinsip jual beli (ba'i) Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang.
  - a) *Murabahah* adalah akad pemindahan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... (البقرة : ٢٧٥)

Artinya: “Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (QS. Al Baqarah : 275) .

- b) *Salam* (تحيات) adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan

terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati. Dapat dibayar cicil atau kontan sesuai dengan kesepakatan. Hadits yang berkaitan dengan akad salam, yaitu:

*Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. datang ke Madinah dimana penduduknya melakukan salaf (salam) dalam buah-buahan (untuk jangka waktu) satu, dua, dan tiga tahun. Beliau berkata: “Barang siapa melakukan salaf (salam), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, untuk jangka waktu yang diketahui”. (HR Ibnu Majah)*

- c) *Istishna'* (الاستصناع) adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (*mushtashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*). Pembayaran dapat dilakukan beberapa kali.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْرَأَكَانَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الْعَجَمِ فَقِيلَ لَهُ إِنَّ الْعَجَمَ لَا يَقْبَلُونَ إِلَّا كِتَابًا عَلَيْهِ خَاتَمٌ . فَاصْطَنَعَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ . قَالَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِهِ فِي يَدِهِ . مَسْلَمٌ وَرَوَاهُ

*“Diriwayatkan dari sahabat Anas Radhiallahu 'anhu, pada suatu hari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam hendak menuliskan surat kepada seorang raja non arab, lalu dikabarkan kepada beliau: Sesungguhnya raja-raja non arab tidak sudi menerima surat yang tidak distempel, maka beliauapun memesan agar ia dibautkan cincin stempel dari bahan perak. Anas menisahkan: Seakan-akan sekarang ini*

*aku dapat menyaksikan kemilau putih di tangan beliau”.*  
(Riwayat Muslim)

## 2) Prinsip bagi hasil (*syirkah*)

- a) *Mudharabah* adalah kerja sama dua orang atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul mal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib/المضارب*) dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan antara musyarakah dengan *mudharabah* adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan. Pada musyarakah diberikan dan dimiliki dua orang atau lebih, sedangkan pada *mudharabah* modal hanya dimiliki satu pihak saja. Ayat Al-Quran yang berkenaan dengan akad *murabahah* yang berbunyi:

عَلِمَ أَنَّ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ

وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ (المزمل : ٢٠)

“Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah, dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (*bagimu*) dari *al-Qur’an*.” (Qs. Al Muzammil: 20)

- b) *Musyarakah* (المشاركة) adalah akad kerjasama diantara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan



kerugian ditanggung dengan porsi dana masing-masing. Ayat Al-Quran yang berkenaan dengan akad musyarakah yang berbunyi:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ (ص : ٢٦)

Artinya: “Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh”. (QS: Shaad Ayat: 24)

- c) Akad *AL-Qardh* (قرض) adalah pinjaman dana kepada nasabah (*mudharib*) dengan ketentuan nasabah (*mudharib*) wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara kontan ataupun cicilan.

Ayat yang berhubungan dengan akad *AL-Qardh* yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (البقرة: ٢٤٥)

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkakahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan.” (Al-Baqarah:245)

3) Prinsip sewa barang bergerak maupun tidak bergerak, meliputi:

a) *Ijarah* (إِجَارَةٌ) adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yg disewa.

Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

b) *Ijarah muntahiya bittamlik*, perbedaannya ialah dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan akad *ijarah*, berbunyi:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ  
بَعْضًا  
سُخْرِيًّا وَرَحْمَتَ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ (الزخرف : ٣٢)

Artinya: "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." (Az Zukhruf : 32)

Dari deskripsi akad-akad di atas BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) mengimplementasikan produknya pada produk deposito *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah*, *musyarokah*, *murabahah*, *Al-Qard*, *ijarah*, kemudian tabungan haji dan konseling.

b. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas produksi maupun konsumsi. Jasa yang dihasilkan bersifat abstrak tapi bisa dirasakan manfaatnya oleh konsumen.

BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam jasa keuangan syariah, melayani simpan pinjam dan pembiayaan kepada anggota yang menjadi nasabah (*mudharib*). BMT BIF memberikan kemudahan dalam pelayanannya, proses pembiayaannya cepat dan mudah, sistemnya dengan bagi hasil yang sesuai dengan syariat islam dan berjalan pada pembiayaan mikro. BMT mempunyai keunggulan dari pada bank konvensional yaitu sebagai jasa pengumpulan dana yaitu dilakukan dengan sistem jemput bola supaya memudahkan nasabahnya (*mudhorib*) untuk menabung, hal ini dilakukan untuk membudidayakan menabung. BMT juga berjasa sebagai lembaga penyalur zakat, infak, shadaqah dan lainnya, hal ini sudah sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat islam khususnya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan penelitian dilingkungan tertentu untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data dalam hal ini akan dilakukan di BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF)

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>19</sup>

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi, dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

diteliti.<sup>20</sup> Adapun informan dari dalam penelitian ini yaitu, manajer BMT BIF, karyawan dan nasabah/ *mudharib*.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang menjadi yang menjadi titik fokus peneliti adalah analisis SWOT *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara dan observasi/pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel dan diagram-diagram. Data sekunder yang didapat dalam penyusunan skripsi ini berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan, dapat melalui buku-buku, literatur, artikel

---

<sup>20</sup> Burhan Bungun, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Media Group: 2007), hlm. 68.

yang didapat dapat dari website, maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini dan mampu untuk dipertanggungjawabkan.<sup>21</sup>

#### 4. Teknik pengumpulan data

##### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kelapangan, pada objek penelitian (dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diteliti). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan fisik BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF).

##### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab langsung (tatap muka) dengan responden.<sup>22</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan di tujukan kepada manager BMT BIF Kota Gede. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal BMT BIF di usaha mikro.

##### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dipandang

---

<sup>21</sup> Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 82.

<sup>22</sup> Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hlm. 45.

relevan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>23</sup> teknik dokumentasi terdiri dari rekaman, jurnal, website, buku panduan BMT dan dokumen-dokumen atau sumber-sumber lainnya yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai yang menarik kesimpulan penelitian.

### a. Deskriptif - Analisis

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif - analisis. Deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit Rosda, 2010). Hlm. 186.

<sup>24</sup> Muhamad. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

## b. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), dan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*) dalam sebuah perusahaan, yaitu BMT Bina Ihsanul Fikri, khususnya yang berkaitan dengan strategi BMT dalam bidang usaha mikro, maka digunakan tabel *external analysis factor summary*-EFAS dan *factors analysis summary*-IFAS, langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) Pada kolom 1 (*External/internal Factors*) buatlah daftar dari 8-10 peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threarts*) paling penting yang dihadapi perusahaan.
- b) Pada kolom 2 (*Weight/Bobot*), berikan bobot untuk masing-masing faktor dari kisaran bobot 1,0 (sangat penting/*most important*) sampai bobot 0,0 (tidak penting/*not important*). Semakin tinggi bobot, semakin penting faktor tersebut terhadap keberhasilan perusahaan. Jumlah seluruh bobot harus sama 1,0.
- c) Pada kolom 3 (*Rating/peringkat*), peringkat untuk masing-masing faktor berkisar dari 5,0 (sangat baik/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*).

---

<sup>25</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, hlm. 165.



- d) Pada kolom 4 (*Weighted score*/nilai tertimbang), kalikan bobot pada kolom 2 dengan peringkat masing-masing faktor yang terdapat di kolom 3 untuk memperoleh nilai tertimbang.
- e) Pada kolom 5 (*comments*) diberikan catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih atau dapat pula disampaikan bagaimana bobot dan peringkat ditetapkan.
- f) Jumlahkan nilai tertimbang pada kolom 4. Jumlah keseluruhan nilai tertimbang menunjukkan seberapa baik perusahaan memberikan respon terhadap berbagai faktor yang saat ini ada atau diperkirakan akan ada dalam lingkungan eksternal perusahaan. Nilai tertimbang keseluruhan dapat digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan dibanding dengan nilai pesaing dalam satu industri. Nilai tertimbang keseluruhan rata-rata bagi industri adalah sebesar 3 (Wheelen dan Hunger).

Tabel 4.4

*Internal/ external factor analysis summary (IFAS/EFAS)*

Faktor-Faktor Strategi Internal/Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang	komentar
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan</li> <li>• Kelemahan</li> <li>• Peluang</li> <li>• Ancaman</li> </ul>				

Sumber: dikutip dari Thomas L., dan J. David Hunger, 2004.

Berdasarkan hasil dari EFAS Dan IFAS maka perusahaan dapat melakukan formulasi arah strategi dengan menggunakan matriks TOWS. Strategi yang dapat dihasilkan dari beberapa kombinasi antara unsur-unsur IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) *SO Strategies*, merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat menggunakan kekuatan (*strengths*) yang mereka miliki untuk memanfaatkan berbagai peluang (*opportunities*).
- 2) *ST Strategies*, merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat menggunakan kekuatan (*strengths*) yang mereka miliki untuk menghindari ancaman (*trheats*).
- 3) *WO Strategies*, merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat memanfaatkan berbagai peluang yang ada di lingkungan eksternal dengan cara mengatasi berbagai kelemahan (*weaknesses*) sumber daya internal yang dimiliki perusahaan saat ini.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.170.

- 4) *WT Strategies*, merupakan berbagai strategi yang pada dasarnya bersifat bertahan (*defensive*) serta bertujuan untuk meminimalkan berbagai kelemahan dan ancaman.

Tabel 5.5

## Alternatif Strategi dengan Menggunakan Matriks TOWS

IFAS EFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	SO Strategies Strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang	WO Strategies Strategi dengan memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
Threats (T)	ST Strategi Strategi dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	WT Strategi Strategi dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman

Sumber: dikutip dari Thomas L., dan J. David Hunger, 2004.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam keabsahan data

peneliti dilakukan dengan cara melihat validitas dan reliabilitas pada data yang diperoleh.<sup>27</sup>

Uji validitas adalah derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Sedangkan uji reliabilitas adalah mengukur instrument terhadap ketepatan, reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Metode yang dilakukan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah traingulasi. Traingulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>28</sup>

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan dua model yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas dengan mengecek data melalui beberapa sumber yakni pernyataan dari Direktur BMT Bina Ihsunul Fikri (BIF), karyawan, dan nasabah (*mudharib*). Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam uji triangulasi ini sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>29</sup>

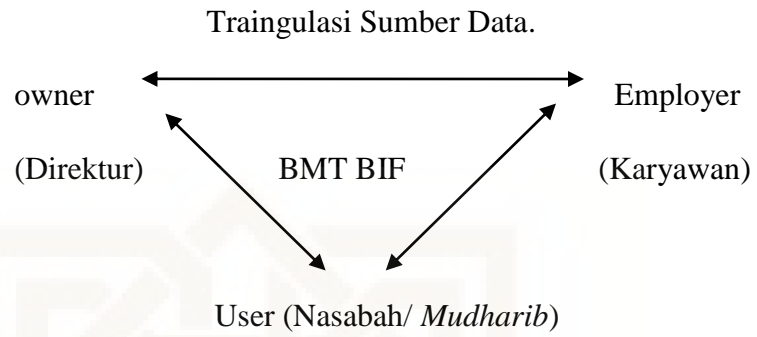
---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 270.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 273.

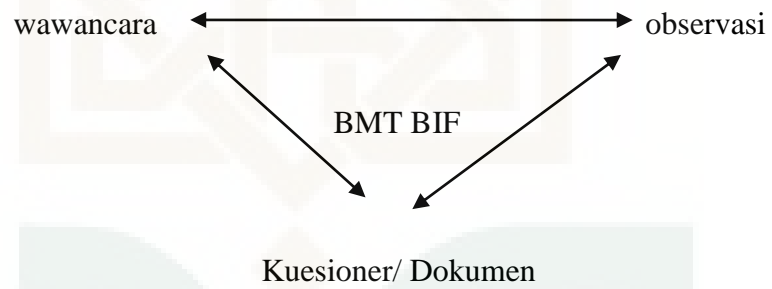
<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 274.

Gambar 5.5



Gambar 6.6

Traingulasi Teknik Pengumpulan Data.



## **I. Sistematika Pembahasan**

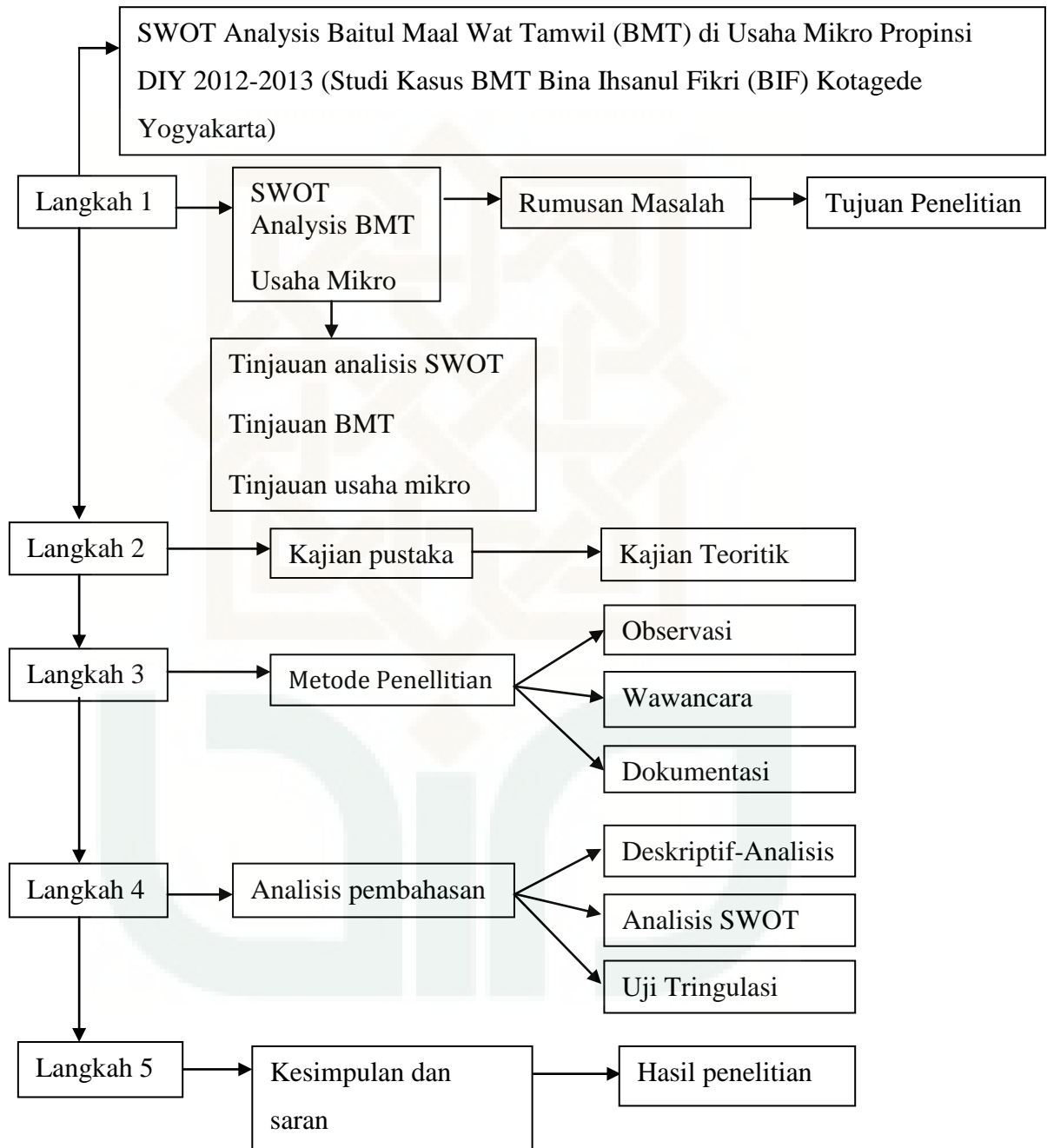
Untuk mempermudah pembaca memahami maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini dan untuk mengetahui hubungan logis antara bagi satu dengan berikutnya, penulis akan menjabarkan dalam empat bab yaitu:

- a. Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka penelitian.
- b. Bab kedua, pada bagian ini diuraikan tentang gambaran umum BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Jl. Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta sebagai setting tempat penelitian, yang meliputi beberapa hal yaitu sejarah berdirinya, landasan hukum BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF), dewan pengawas syariah, visi, misi, produk dan struktur organisasi BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF).
- c. Bab ketiga, menjelaskan tentang analisis dan hasil penelitian beserta pembahasan.
- d. Bab keempat, adalah penutup, yang memuat kesimpulan, saran-saran yang di pandang perlu, serta kata penutup.

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar kepustakaan, riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

## J. Kerangka Penelitian

### Skema Alur Pemikiran Penelitian



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Dari analisis SWOT BMT BIF dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas BMT BIF bidang usaha mikro ialah sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas BMT BIF dapat dilihat dari kekuatan dan peluang yang dimiliki BMT BIF yaitu dengan adanya karyawan yang dididik harus profesional, lembaga keuangan syariah yang sudah mempunyai badan hukum dan memiliki gedung sendiri sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya operasional untuk penyewaan gedung, memiliki kantor cabang dengan modal yang lancar dan bagi hasil yang sesuai dengan syariah yaitu dengan memberikan keuntungan bersama. BMT BIF dipercaya mengelola dana, mengikuti perkembangan ekonomi dengan memberikan solusi pendanaan yang mudah dan cepat, melakukan pendampingan usaha dan pembinaan anggota dan memiliki potensi pasar dalam produk UKM baik pasar regional/ internasional. BMT BIF juga mendapat perhatian dari pemerintah dengan bantuan dana bergulir.



- b. Faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas BMT BIF dapat dilihat dari kelemahan dan ancaman yang dimiliki BMT BIF yaitu meliputi sosialisasi anggota yang belum maksimal, manajemen belum sempurna, pemasaran belum luas baru di DIY dan sekitarnya, pengetahuan ke-BMT-an nasabah/ *mudharib* masih minim, belum memiliki sistem online antar BMT dan belum mempunyai ATM untuk memudahkan transaksi *mudharib*. Hambatan yang tidak bisa dianggap remeh ialah adanya regulasi pemerintah yang membiarkan bank membuka mikro dan menjadi pesaing di pasar dengan bunga yang kecil, adanya kredit macet yang mempengaruhi keuangan BMT. Perkembangan teknologi selalu berkembang dengan pesat, BMT BIF harus dapat menyesuaikan supaya tidak tertinggal dengan lembaga keuangan syari'ah lainnya.
2. Berdasarkan hasil analisis matrik *grand strategy* SWOT BMT BIF di usaha mikro ialah sebagai berikut:
    - a. BMT BIF berada pada posisi kompetitif yang kuat dengan total skor kekuatan sebesar 2,45 dan sedikit kelemahan dengan skor kelemahan sebesar -1,65. Jadi reaksi BMT BIF di usaha mikro terhadap faktor-faktor strategis internalnya mempunyai kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahannya dengan total skor sebesar 3,95.
    - b. BMT BIF berada pada pertumbuhan pasar yang tinggi dengan total skor peluangnya sebesar 2,45 dan sedikit ancaman dengan skor

kelemahan -1,3. Dapat disimpulkan bahwa BMT BIF memiliki peluang yang lebih besar dari pada ancamannya dan reaksinya terhadap faktor eksternalnya yang dapat dilihat dari total skornya yaitu 3,75.

- c. Pada titik koordinat sebesar 0,4 ; 0,575 posisi tersebut berada pada kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa BMT BIF berada pada posisi ekspansi/ pertumbuhan.
3. Dari analisis SWOT strategi BMT BIF di usaha mikro yaitu sebagai berikut:
- a. Dari tahun ke tahun perkembangan BMT BIF signifikan, dalam menghadapi ancaman yang ada BMT BIF selalu bertindak kreatif, inovatif dan selalu ada perbaikan, harus mau berubah, hal yang paling diutamakan adalah selalu meningkatkan pelayanan kepada nasabah/ *mudharib*.
  - b. Manajemen BMT BIF selalu ada perbaikan dalam setiap tahunnya, itulah yang membuat BMT BIF selalu dalam posisi *growth* dan dapat meluaskan kantor cabangnya. 12 kantor cabang tersebut yaitu: cabang Rejowinangun, Sleman, Nitikan, Pleret, Bugisan, Demangan, Parangtritis, Gunung Kidul, Sleman Kota, Brosot, Gamping, Unit Baitul Maal.
  - c. Ratio bagi hasil BMT BIF sudah sesuai dengan prinsip syariah berazaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Nomor 25 tahun

1992 tentang perkoprasian dan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang simpan pinjam kopras, dipertegas oleh KEP. MEN Nomor 91 tahun 2004 tentang kopras jasa keuangan syari'ah.

- d. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BMT BIF di usaha mikro pada saat ini dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis SWOT dengan menggunakan matrik SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi oleh BMT BIF di usaha mikro.

## **B. Saran**

1. Kepada bagian manajemen lembaga keuangan BMT BIF:
  - a. Selalu tingkatkan kualitas manajemen BMT BIF supaya dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang maksimal.
  - b. Tingkatkan sosialisasi kepada anggota/ *mudharib* mengenai BMT BIF
  - c. Marketing atau karyawan BMT BIF perlu menekankan/ menjelaskan kembali kepada nasabah/ *mudharib* mengenai prosedur-prosedur pada saat mereka membuka tabungan atau pembiayaan tentang bagi hasil pembiayaan dan bagi hasil tabungan supaya mereka paham dan tidak ada salah paham sepihak, seperti jika menabung di atas Rp. 100.000,00 (seratus ribu rupiah) bagi hasilnya berapa persen dan seterusnya.

- d. Marketing atau karyawan BMT BIF harus selalu menjelaskan kepada pelaku usaha mikro yang notabennya mereka kaum awam, hanya mengikuti alur dan yang terpenting bagi mereka dapat menitipkan dan meminjam uang bahwa yang namanya bagi hasil tersebut tergantung dengan dana yang di berikan. Beberapa orang mengira lembaga keuangan syariah bunga atau *ratio* bagi hasilnya kecil.
2. Untuk akademik, hasil penelitian tentang SWOT *analysis* BMT BIF di usaha mikro ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1995.
- Andri soemitra, M.A., *bank dan lembaga keuangan syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ahmad Hasan Ridwan, *BMT & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Bambang Supriyanto, Kritik Terhadap Koperasi (Serta Solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Jurnal ekonomi & pendidikan*, Vol. 4 : 2, 2007.
- Bayu Taufiq Possumah dan Gunawan Baharuddin, Governing Baitul Maal Towards 2020; Issue and Challenges: Indonesia Experiences, *International Journal of Business and Tomorrow (IJBMT)*, Volume 2 : 10 ISSN: 2249-9962, 2012.
- Burhan Bungun, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Media Group: 2007.
- Buku Panduan BMT BIF, *Hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2012*, Yogyakarta: 2012.
- Buku Panduan BMT BIF, *Hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2013*, Yogyakarta: 2013.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat* , Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Dahlia Bonang, *Analisis Manajemen Pembiayaan Murobaha di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta (Sudut Pandang Analisa Swot)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Dedik Irawan, Analisis Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Pedesaan ( Studi Kasus BMT Al Hasan Sekampung), *jurnal JIIA* Vol.1 : 1, 2013.

Freddy Rangkuti, *Analisis Swot: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*, Jakarta: Penerbit PT Gramdia Pustaka Utama, 2014.

[Http://suherilbs.wordpress.com/ekonomi-mikro/ekonomi-makro/](http://suherilbs.wordpress.com/ekonomi-mikro/ekonomi-makro/), diakses pada tanggal 13 Januari 2015 pukul 11:45 WIB.

[Http://www.zakapedia.com/2014/10/pengertian-perusahaan-jasa-dan-ciri.html](http://www.zakapedia.com/2014/10/pengertian-perusahaan-jasa-dan-ciri.html), diakses pada tanggal 14 Januari 2015, pukul 02:30 WIB.

Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

Jamal Lulial Yunus, S.E., M.M., *Manajemen Bank Syariah Mikro*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

John A. Pearce II, Richard B. Robinson, Jr, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Jakarta: Salembada Empat, 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, [Http://kbbi.web.id/analisis](http://kbbi.web.id/analisis), di akses tanggal 09 Oktober 2014, pukul 13.15 WIB.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Rosda, 2010.

Lilik Zainal Musthofa, *Usaha Baitul Maal Wa Tamwil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil (Studi Kasus Terhadap BMT Arofah Haji Kecamatan Kelaten Utara), (Studi Atas BMT Bina Ummah)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Liputan6.com, *Pemerintah Diminta Lebih Peduli kepada Pengusaha UKM*. diakses pada tanggal 29 Oktober 2014, pukul 12:50.

M. Amin Aziz, *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT*, Jakarta: BPINBUK, 1999.

Mariana Kristiyanti, Peran Strategi Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional, *jurnal Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 3 : 1, 2012.

Minako Sakai dan Kacung Marjian, *Australia Indonesia Governance Research Partnership Mendayagunakan Pembiayaan Mikro Islami*, Australia: Crawford School of Economics and Government ANU, 2008.

Muhammad Nadzratuzzaman Hosen dan Lia Syukriyah Sa'roni, Determinant Factors of the Succesfull of Baitul Mall Wa Tamwil, *International Journal of academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 1 : 4 ISSN: 2226-3624, 2012.

Muhamad. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005.

Satuan Kerja Dinas perindang Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Direktorat Data Base UKM Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Badan Pusat Statistik, 2011.

Syaikh Shafiurahman Al Mubarakfiry, *Sirah Nabawiyah Terjemahan Kathur Suhardi*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta : Ekonisia, 2006.

Q.S. Al-Baqarah, ayat 245.

Q.S. Al-Baqarah, ayat 276.

QS. Al Baqarah 275.

Q.S. Al-Baqarah, ayat 282.

Q.S. Al-Hasyr ayat 7.

Qs. Al Muzammil, ayat 20.

QS: Shaad Ayat 24.

Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Jakarta: Kanisius, 2000.

Undang-Undang Bank Indonesia, Jakarta, tnp, 2005.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, <http://www.depkop.go.id>, diakses tanggal 11 Oktober 2014, pukul 22.18 WIB.

Wikipedia.org/wiki/Analisis\_SWOT, diakses pada tanggal 16 Oktober 2014, pukul 01:05 WIB.

[www.academia.edu/66358434/Perbedaan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Kapitalis](http://www.academia.edu/66358434/Perbedaan_Sistem_Ekonomi_Islam_dengan_Sistem_Ekonomi_Kapitalis), diakses tanggal 10 Januari 2015 pukul 00:55 WIB.

[Www.bmtberingharjo.com/post-272-sinergi%20UMKMdan%20LKM.html](http://Www.bmtberingharjo.com/post-272-sinergi%20UMKMdan%20LKM.html), di brosing pada tanggal 04 September, pukul 0:03 WIB.

[Www.bmtkejujuran.com/p/profil-koperasi-kejujuran.html?m=1](http://Www.bmtkejujuran.com/p/profil-koperasi-kejujuran.html?m=1), diakses pada tanggal 14 Oktober 2014, pukul 01:10 WIB.

[Www.bmt-bif.co.id](http://Www.bmt-bif.co.id), diakses pada tanggal 14 Januari 2015, pukul 03:00 WIB.

[Www.mozaikislam.com/184/sejarah-bmt.htm](http://Www.mozaikislam.com/184/sejarah-bmt.htm), diakses tanggal 06 November 2014.

[Www.mozaikislam.com/185/sejarah-bmt-di-indonesia.htm](http://Www.mozaikislam.com/185/sejarah-bmt-di-indonesia.htm), diakses tanggal 07 November 2014, pukul 04:05 WIB.

[www.p2kp.org](http://www.p2kp.org), diakses pada tanggal 10 April 2014.

Yusrialis, *Bangkitnya BMT Sebagai Pemberdaya Usaha Mikro Syariah di Indonesia*, *jurnal*, Vol. 12 : 2, Januari, 1993.

Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press, 2004.





# LAMPIRAN

## Profil *key informan*



Wawancara dengan nasabah/ *mudaharib* BMT BIF

Nama : Ayyun

Umur : 60 tahun

Lahir : Yogyakarta, 1955

Alamat : Babatan

Pekerjaan : pedagang di pasar Gedong Kuning

Ruang lingkup

BMT BIF



Wawancara dengan Manager  
BMT BIF

Nama : Saifu Rijal, SH, MM

TTL : Yogyakarta, 13  
November 1975

Umur : 40 tahun

Alamat : Caren Jogotirto,  
Berbah, Sleman

Perusahaan : BMT BIF

Jabatan : Manager BMT BIF  
Gedong Kuning



wawancara dengan karyawan  
BMT BIF

Nama : Sri Andayani S.T.P

TTL : Yogyakarta, 27  
April 1973

Umur : 42 tahun

Alamat : Rejodan Madurejo  
Prambanan Sleman

Perusahaan : BMT BIF

Jabatan : bagian operasioanal

## Hasil Wawancara

### A. Wawancara kepada nasabah (*mudharib*)

1. Apa pendapat ibu/bapak tentang BMT BIF?

Jawaban:

“Dalam segi tabungan bagus, swaktu-waktu bisa di ambil. Sedangkan dari segi simpan pinjam menurut hukum islam lebih dari konvensional, nasabah/ *mudharib* tidak pernah tahu bunga tabungan/ bagi hasilnya berapa”.

2. Bagaimana pembiayaan yang diberikan BMT BIF?

Jawaban:

“pembiyaannya sangat mudah , ingin pinjam berapa pasti di kasih”.

3. Bagaimana bagi hasilnya?

Jawaban:

“Dari BMT BIF, tidak tahu bagi hasilnya berapa, hanya asal ambil/ pinjam uang. Jika pinjam uang dapat di cicil perhari dalam jangka waktu hingga hutangnya terlunasi, misal pinjam Rp 1.500.000 ( satu juta lima ratus ribu rupiah) perhari nasabah/ *mudharib* dapat mencicil uang sebesar Rp 20.000- Rp 30. 000 ( tiga puluh rupiah- dua puluh ribu rupiah), yang terpenting di pinjami uang, usaha lancar, masalah mengembalikan urusan belakangan”.

4. Apakah ibu/bapak nyaman dengan prosedur pembiayaan yang diberikan BMT BIF?

Jawaban:

“nasabah/ *mudharib* banyak yang tidak mengetahui prosedur BMT, masalah menabung dan pembiayaan hanya mengikuti alur karyawan BMT”.

5. Sudah berapa tahun ibu/bapak menerima pembiayaan dari BMT BIF?

Jawaban:

“sudah lama sekali sejak pasar Gedong Kuning buka”.

6. Apakah bagi hasilnya sudah sesuai dengan syariah?

Jawaban:

“belum sesuai dengan konsep syariah karena bagi hasil dalam tabungan tidak pernah di berikan (pengetahuan nasabah/ *mudharib* minim karena pada notabennya yang namanya bagi hasil tergantung dengan dana yang di berikan)”.

7. Apakah bagi hasilnya sama dengan bank konvensional atau lebih besar?

Jawabannya:

“belum pernah menabung di konvensional, jadi nasabah/ *mudharib* tidak tahu/ tidak bisa membandingkan”.

8. Pelatihan apa saja yang diberikan BMT?

Jawaban:

“baru sebagian nasabah/ *mudharib* saja yang mendapatkan pelatihan”.

9. Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang produk yang di tawarkan BMT?

Jawaban:

“masalah tabungan, untuk para pelaku usaha/ pedagang sangat nyaman sekali dengan sistem jemput bola”.

10. Menurut ibu/bapak adakah kekurangan di BMT BIF?

Jawaban:

“tidak ada kekurangannya”.

11. Apa kelebihan BMT sehingga ibu mempercayakan uang ibu disimpan di BMT BIF?

Jawaban:

“prospeknya mudah tidak terlalu ribet, tidak perlu ke kantor dan meluangkan waktu karena pedagang sibuk dengan jualannya.”

12. Kemajuan apa saja yang ibu alami setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT BIF?

Jawaban:

“tetap berdagang dan mempunyai penghasilan, dari pinjaman BMT sebagian dana di pakai sendiri, sebagian untuk modal berdagang”.

13. Bagaimana kondisi lapak ibu sebelum mendapat pembiayaan dari BMT BIF?

Jawaban:

“berjalan dengan lancar hingga saat ini karena mendapatkan pembiayaan dari BMT BIF secara keseluruhan, sebelum berjualan mengambil modal dahulu”.

14. Berapa banyak pinjaman yang diberikan?

Jawaban:

“sesuai dengan yang di minta”.

15. Apakah ibu juga menabung di bank konvensional?

Jawaban: “tidak.”

16. Bagaimanakah kenyamanan ibu diantara menabung di BMT dan di bank konvensional?

Jawaban:

“belum pernah menabung di bank konvensional”.

17. Apa jaminannya jika ibu meminjam uang di BMT?

Jawaban:

“tidak ada jaminan, hanya dengan modal kepercayaan dengan syarat: KTP, surat pasar dan surat perjanjian”.

18. Bagaimana strategi penjualan ibu agar tidak kalah dengan pedagang lainnya?

Jawaban:

“bersaing secara sehat, sesama pedagang rukun dan tidak terlalu banyak ambil untung.”

19. Apa harapan ibu mengenai BMT BIF?

Jawaban:

“harapan, prosedur BMT lebih di jelaskan lagi kepada nasabah/ *mudharib* tanpa di minta”.

20. Adakah pesan2 atau kritik yang ingin ibu sampaikan kepada BMT BIF?

Jawaban:

“Tidak ada, BMT BIF sudah bagus”.

## **B. Wawancara kepada karyawan**

1. Bagaimana pendapat ibu tentang BMT BIF ini?

2. Jawaban :

“BMT merupakan lembaga keuangan syari’ah yang bagus, dengan adanya lembaga keuangan islam non perbankan mendorong sektor- sektor mikro itu lebih maju”.

3. Bagaimana perkembangan BMT BIF pada tahun 2012-2013?

Jawaban:

“perkembangannya sangat bagus, pembukaan cabang banyak”.

4. Bagaimana produk yang di hasilkan pada tahun 2012-2013?

Jawaban:

“Produk yang aktif tabungan *mudharabah* dan simpan pinjam”.

5. Bagai mana keahlian manajemen dari tahun 2012-2013?

Jawaban:

“Manajemnnya bagus, minimal pendidikan karyawan D3, lulusan SMA sudah sngat jarang”.

6. Bagaimana kondisi persaingan BMT pada tahun 2012-2013?

Jawaban:

“Persaingan di pasar-pasar sudah cukup bersaing dengan BMT lain, tapi harus mampu bersaing dengan meningkatkan produk BMT terutama pelyanan BMT”.

7. Bagaimana keahlian SDM pada tahun 2012-2013?

Jawaban:

“Keahlian SDM bagus, selalu meningkat dari tahun ke tahun”.

8. Apa saja kelemahan BMT BIF pada tahun 2012-2013?

Jawaban:

“Kalau menyebutkan kelemahan itu susah ya mbak, untuk saat ini kelemahannya belum *online* antar BMT dan juga belum punya ATM”.

9. Apa saja kekuatan BMT BIF pada tahun 2012-2013?

Jawaban:

“Kekuatannya gedung sudah milik sendiri, karyawan bagian pengurus minimal S2 dan sudah profesional”.

10. Apa saja peluang yang ada di tahun 2012-2013?

Jawaban:

“peluangnya yaitu sasaran utama adalah pasar, dengan pendekatan ke masjid-masjid atau takmir supaya dananya di endapkan ke BMT atau bisa di sebut menabung di BMT”.

11. Apa saja ancaman yang ada di tahun 2012-2013?

Jawabannya:

“persaingannya adalah bank-bank sekarang masuk pasar dengan memakai bunga yang kecil, sedangkan persaingan antar usaha mikro yaitu semakin banyak pedagang yang meminjam uang ke BMT”.

12. Bagaimana perhatian pemerintah kepada BMT BIF pada tahun 2012-2013?

Jawaban:

“perhatian pemerintah yaitu adanya pinjaman lembaga bergulir dari pemerintah, bunganya kecil dengan sistem bagi hasil”.

13. Bagaimana pembiayaan BMT BIF kepada para UKM?

Jawaban:

“pinjaman UKM di lakukan dengan pinjaman secara kelompok/ perajin. Jika perorangan ada syarat-syarat khusus, seperti KTP, KK, jaminan”.

14. Bagaimana kreditor yang ada pada tahun 2012-2013?

Jawaban:

“kreditor yang macet tidak terlalu banyak, sudah ada kolektornya untuk mengatasi dan menagih jika marketing tidak mampu”.

15. Bagaimana kepercayaan masyarakat pada tahun 2012-2013?

jawaban:

“kepercayaan masyarakat semakin tahun semakin bagus”.

16. Bagaimana teknologi informasinya pada tahun 2012-2013?

Jawaban:

“untuk saat ini TI (Tekhnologi Informasi) dengan sistem UC untuk entri data”.

17. Bagaimana bagi hasil BMT dengan *mudharib* pada tahun 2012-2013?

Jawaban:

“bagi hasil dalam syariah bukan berarti selamanya kecil, bisa jadi lebih dari konvensional, tergantung dana dan usahanya”.

18. Bagaimana potensi pasar UKM di bawah pembiayaan BMT BIF pada tahun 2012-2013?

Jawaban:

“potensi pasar belum menembus pasar internasional, pengembangannya masih daerah Jogja dan Jawa Tengah”.

19. Apakah bagi hasilnya sudah sesuai dengan konsep syariah?

Jawaban:

“sudah sesuai dengan hukum islam”.

### **C. Wawancara kepada Manager BMT BIF**

1. Bagaimana perkembangan ekonomi BMT?

Jawaban:

“perkembangan BMT cukup signifikan dari awal berdiri BMT di tahun 1996 dari modal Rp 2.250.000 (dua juta dua ratus ribu rupiah) hingga saat ini Rp 60.000.000.000 (enam puluh miliar)”.

2. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap BMT BIF?

Jawaban:

“dari tahun ke tahun MT tumbuh signifikan yaitu tumbuh terus, seiring dengan pertumbuhannya keuangan kepercayaan masyarakat meningkat , dari sejak berdiri dengan pendekatan masjid ke masjid dan masing-masing



jamaah dari wilayah timur Kota Gede sudah 1 provinsi terwakili 4 kabupaten dalam 1 kota”.

3. Bagaimana perhatian pemerintah terhadap BMT BIF?

Jawaban:

“dari pemerintah di bina, badan hukun di berikan Pak Habibi dan ada program-program dari pemerintah”.

4. Bagaimana kondisi persaingan yang ada?

Jawaban:

“walaupun beda namanya pelaksanaan sama, boleh saling berebut keunggulan pelayanan namun masalah bagi hasil hampir sama”.

5. Bagaimana permodalan BMT BIF?

Jawaban:

“berawal dari modal pribadi 20 orang dan dari takmir masjid”.

6. Bagaimana pembiayaan terhadap UKM?

Jawaban:

“peminjaman dari Rp 300.000 - Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah - tiga ratus ribu rupiah).”

7. Berapa anggota di BMT BIF?

Jawaban:

“23.000 anggota”.

8. Bagaimana kualitas sumber daya manusia?

Jawaban:

“dari 97 karyawan harus mempunyai sertifikat pelatihan ke-BMT-an. Magang 2 bulan kemudian di evaluasi layak atau tidak untuk melanjutkan, jika tidak berbakat dapat mengundurkan diri”.

9. Bagaimana dengan kualitas SDM para pengusaha mikro?

Jawaban:

“dilakukan pendampingan secara *face to face* dan kelompok di dalamnya terdapat penguatan rupiah dengan pengajian sekaligus pembinaan anggota.

Pelatihan usaha mikro di lakukan secara insendetal (langsung banyak/secara masal) 1 tahun 2 kali sedangkan yang secara kelompok yaitu setiap bulan”.

10. Bagaimana dengan kondisi tekhnologi informasi?

Jawaban:

“tekhnologi informasi sudah cukup”.

11. Bagaimana persaingan antar BMT?

Jawaban:

“persaingan antar sesama BMT sehat karena ada asosiasi sluruh BMT”.

12. Apa saja kekuatan yang di miliki BMT BIF?

Jawaban:

“sudah di percaya masyarakat, IT nya mendukung”.

13. Apa saja kelemahan yang di miliki BMT BIF?

Jawaban:

“sosialisasi anggota belum maksimal, meningkatkan modal, rasio keuangan dan liquiditas harus di jaga”.

14. Bagaimana posisi produk yang di hasilkan?

Jawaban:

“produk yang di hasilkan adalah produk pembiayaan dan simpanan”.

15. Bagaimana keahlian manajemen yang dimiliki?

Jawaban:

“keahlian manajemen di tata kelola untuk menjalankan ke-BMT-an”.

16. Bagaimana mengenai perencanaan, pengendalian, dan sistem yang dimiliki BMT?

Jawaban:

“Dari tahun ke tahun selalu ada inovasi, perbaikan yaitu selalu ingin berubah menjadi lebih baik.”

17. Bagaimana dengan ancaman yang di hadapi BMT BIF?

Jawaban:

“regulasi pemerintah yang membiarkan bank-bank besar membuka mikro”.

18. Bagaimana dengan masalah yang dihadapi?

Jawaban:

Masalah yang dihadapi yaitu meningkatkan edukasi masyarakat. Masyarakat masih sedikit sekali untuk mempercayakan dananya, bahwa dananya di salurkan untuk pembiayaan masyarakat juga. *Mindset* masyarakat masih di BRI/BPD, dana di bank konvensional di bawa ke pusat jadi untuk membiayai masyarakat kurang dari Rp 1.000.000-3000.000 (satu juta rupiah-tiga juta rupiah) tidak dilayani”.

19. Bagaimana dengan kelemahan yang ada?

Jawaban:

Manajemen belum sempurna SOP (sistem operasional prosedur) dan SOM (sistem operasional manajemen) di *B- smart* BMT, berdiri dari tidak ada sama sekali menjadi ada. BMT BIF merupakan BMT *awalun* (1996/1997) di Yogyakarta”.

20. Bagaimana partisipasi pemerintah terhadap BMT BIF?

Jawaban:

“Belum ada fasilitas (teknisi seperti yang diinginkan) dari pemerintah untuk BMT hanya bantuan dana”.

21. Bagaimana dengan SDM BMT?

Jawaban:

“pengelola di setting dari konvensional sekarang menjadi yang lebih tahu tentang islam/ syariah”.

22. Apa faktor pendukung di BMT BIF dalam meningkatkan kualitas BMT?

Jawaban:

“faktor pendukungnya adalah SDM rutin di latih, diawasi oleh dewan pengawas syariah”.

23. Bagaimana kondisi produk UKM?

Jawaban:

Produk UKM 1, 2 sudah memasuki pasar internasional. Tidak susah memasarkannya seperti ke Eropa yaitu grabah dan perak, berawal dari usaha kecil-kecilan menjadi ekspor. Yang mencakup UKM lainnya seperti pedagang kaki lima dan lain sebagainya, yang jelas seluruhnya ada”.

24. Bagaimana cara menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut peluang dan mengatasi ancaman?

Jawaban:

Harus kreatif dan inovatif, harus mau berubah ibarat kata dinasaurus tidak mau berubah sehingga mereka mati”.

25. Bagaimana mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman?

Jawaban:

“sesering mungkin berserikat dengan BMT, tahun 2007-2009 ada *bad news* menjadi BMT lemah karena berita miring”. Giliran edukasi masyarakat dari jaringan di PUSKOPSYAH untuk menanamkan positifnya tentang BMT BIF sehingga peluang itu muncul di BMT BIF”.

26. Alternatif apa yang dapat memperbaiki situasi dinamika mikro ekonomi?

Jawaban:

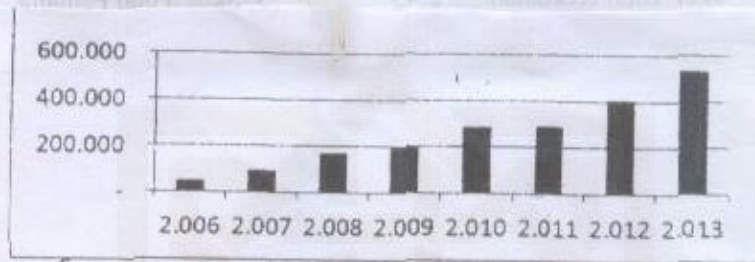
“masih dalam pertumbuhan yaitu selalu mengadakan perbaikan”.

### Ijin Usaha BMT BIF

JENIS	NOMOR	KETERANGAN
Badan Hukum	159/BH/KWK-12/V/1997	PAD No. 11/PAD/KPTS/V/2005
HO	0686/0388.KG/2010	-
TDUP		-
TDP	120526500194	-
NPWP	1.852.284.7-541	-

Sumber: buku panduan profil lembaga keuangan BMT BIF 2014

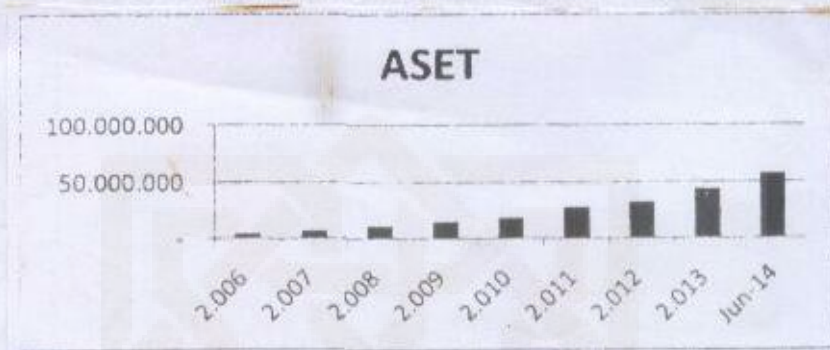
Laba BMT BIF dari Tahun 2006-2013



Sumber: buku panduan profil lembaga keuangan BMT BIF 2014



Aset BMT BIF dari Tahun 2006- Juni 2014



Sumber: buku panduan, profil lembaga keuangan BMT BIF 2014

### Sektor Anggota Ekonomi Anggota BMT BIF

No	SEKTOR EKONOMI	JUMLAH
1.	Perdagangan	67%
2.	Pertanian	2%
3.	Industri	1%
4.	Konsumtif	8%
5.	Jasa	17%
6.	Pertenakan	4%
7.	Perkebunan	1%
8.	Kerajinan	1%

Sumber : buku panduan profi lembaga keuangan BMT BIF 2014



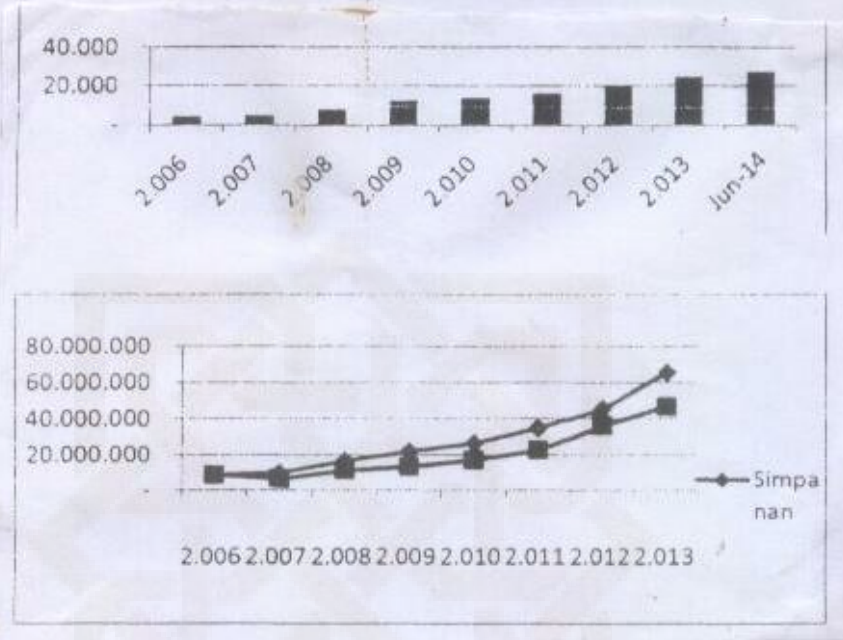
Keuangan BMT BIF Tahun 2008-Juni 2014 .

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Juni 2014
Labai	171.917	196.545	290.670	296.213	410.964	538.370	287.336
Simpunan	18.856.000	21.816.987	26.634.483	34.891.964	45.443.142	65.802.894	49.643.527
Pembiayaan	11.784.000	13.208.881	17.141.053	22.624.278	36.191.061	46.760.042	30.119.441
Aset	11.823.330	15.764.203	18.591.846	29.104.681	32.942.101	44.780.880	58.223.320
Kondisi	5	5	5	5	5	5	5

Sumber : buku panduan profi lembaga keuangan BMT BIF 2014



### Perkembangan Anggota BMT BIF dan Simpanan



Sumber: buku panduan profil lembaga keuangan BMT BIF 2014



Jumlah Anggota BMT BIF Tahun 2008-Juni 2014

NO	DATA	2008	2009	2010	2011	2012	2013	JUNI 2014
1	Penabung	8.340	12.890	14.268	16.576	20.941	25.130	27.765
2.	Peminjam	5.421	6.842	7.786	8646	9.782	9.635	9.873
	Jumlah	8.341	12.890	14.268	16.576	20.941	25.130	26.765

Sumber : buku panduan profi lembaga keuangan BMT BIF 2014



**Kantor Layanan**

- KOTA YOGYAKARTA**
- BIF GEDONGKUNING** : Jl. Rejosarijangan No. 28 B Kotagede  
Yogyakarta Telp. (0274) 4438807 / 387860
- BIF BUGISAN** : Jl. Bugisan No. 26 Pangguluh Yogyakarta  
Telp. (0274) 320 577
- BIF NITIKAN** : Jl. Sorojenen No. 116 B Nitikan Yogyakarta  
Telp. (0274) 370 932
- SLEMAN**
- BIF BERBAH** : Jl. Wonosari Km. 9.8 Berbah Sleman  
Telp. (0274) 4353-015
- BIF SLEMAN KOTA** : Jl. Majelang Km. 12 Wadas Tridadi Sleman  
Telp. (0274) 869 788
- BIF GAMPING** : Jl. Wates Km. 5 Gamping Sleman  
Telp. (0274) 798 757
- BMT BINA ARTHA** : Jl. Tajem Km. 1,5 Maguwoharjo Depok Sleman  
Telp. (0274) 446 2455, 7437 456
- BANTUL**
- BIF PLERET** : Jl. Raya Peret (depan Kecamatan Pleret) Bantul  
Telp. (0274) 7494 729
- BIF PARANGTRITIS** : Jl. Prangtritis Km. 22 Sruwuh, Donorejo  
Kerrek Bantul Telp. (0274) 6677 330
- KULONPROGO**
- BIF BROST** : Jl. Brosot No.1 Galur Kulonprogo  
Telp. (0274) 716-9623
- GUNUNGKIDUL**
- DIF PLAYEN** : Jl. Wonosari-Jogja Km. 2,5 Sirono Wikan,  
Legandeng, Playen Gunungkidul Telp. ( 0274 )  
370 932

Hubungi:

**Pilihan Produk Tabungan**

- Tabungan Umum
- Tabungan Pendidikan/ Startif
- Tabungan Qurban
- Tabungan Haji dan Umroh
- Tabungan Waqifah
- dll

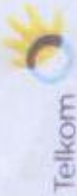
**TABUNGAN UMROH  
BERHADIAH UMROH\***

**Persyaratan Tabungan**

1. Mengisi formulir anggota
2. Setoran pertama minimal Rp. 10.000,-  
kacuall tabungan haji minimal Rp. 1000.000,-
3. Dapat diambil sewaktu-waktu
4. Bagi hasil setiap bulan
5. Dapat dijadikan jaminan

**LAYANAN  
JEMPUT BOLA,  
MEMANJAKAN ANGGOTA  
KAPAN SAJA**

BMT BIF melayani pembayaran listrik, telepon,  
speedy ON LINE, kirim uang dan ticketing



**BMT  
BINA  
IHSANUL FIKRI**  
BADAN HUKUM NO.159/KWK.12/V/1997.TBL

**Investasi  
Paling Menguntungkan  
Dunia Akhirat**



**BBM  
BANJIR BONUS  
MENARIK**

**18 tahun  
melayani**

**ADIL & MENSUNUNGKANI**

**Kantor Pusat :**  
Jl. Rejowinangun No. 288 Kotagede Yogyakarta  
Telp. (0274) 4438807, 387860 | Fax. (0274) 44  
www.bmt-bif.co.id | email: riawan\_bif@yahoo  
BADAN HUKUM NO. 159/BBH/KWK. 12.V/1997 TBL. 17 ME 1

*Barakah & Bebas Duka*

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2003.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Roissatun Hidayah

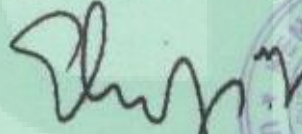
تاريخ الميلاد : ٥ اغسطس ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ اغسطس ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٢	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٣٤٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣٠ اغسطس ٢٠١٣



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2503.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Raissatun hidayah  
Date of Birth : agustus, 05,1989  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on August 23, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	41
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 30, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP. 197105281000031001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Roissatun Hidayah  
NIM : 09240070  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

Roissatun Hidayah, Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Yogyakarta, 24 Agustus 2009

Roissatun Hidayah, Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

NIP. 195910011987031002

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ROISSATUN HIDAYAH  
 NIM : 09240070  
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jurusan/Prodi : MANAJEMEN DAKWAH  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







LABORATORIUM AGAMA  
**MASJID SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Roissatun Hidayah  
NIM : 09240070  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Tempat tanggal lahir : Temanggung, 5 Agustus 1989

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

## Sangat Baik

Dikeluarkan pada : 14 Juni 2015  
Berlaku sampai dengan : 14 Desember 2015



Direktur  
Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga  
*Dr. Nurul Hak, M.Hum.*

NIP: 197001171999031001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

# SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Roissatun Hidayah  
Tempat & Tgl. Lahir : Temanggung 05 Agustus 1989  
NIM / Fakultas : 09240070 / Dy


Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 90 ( A- ).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua,

  
Dr. H. Mardjoko Idris, MA.  
NIF. 19590105-198703 1 003



# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117

E-mail : [perpus@uin-suka.ac.id](mailto:perpus@uin-suka.ac.id), Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>, Digital Library: <http://digilib.uin.suka.ac.id>

## Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/01/2009

Diberikan kepada :

**Roissatun Hidayah**

NIM. 09240070

sebagai

**Peserta Aktif**

dalam kegiatan "User Education"  
pada Tahun Akademik 2009/2010 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,  
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002



Yogyakarta, 2 November 2009  
Kepala Perpustakaan,

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

**Nomor: UIN/2/Kajur/PP.00.9/337/2014**

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
*menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:*

Nama : Roissatun Hidayah

NIM : 09240070

Semester : XI

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

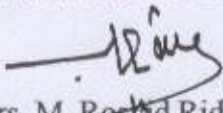
Judul Proposal : *SWOT Analysis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Usaha Mikro Propinsi DIY*  
2012-2013 (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kota Gede Yogyakarta)

telah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 21 November 2014 dan proposal telah diperbaiki dan siap untuk dilakukan penelitian.

Yogyakarta, 15 Desember 2014


Mengetahui:

Ketua Jurusan MD

  
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.

NIP. 19670104 199303 1 003

Pemtimbing

  
Dra. Hj. Mikhriani, MM.

NIP. 19640512 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Teip. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281. E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/WD.I/PP.00.9/21/2014  
Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian  
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Yogyakarta, 16 Desember 2014

Kepada Yth.  
Walikota Yogyakarta  
C.q. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : Roissatun Hidayah;  
NIM/Jurusan : 09240070/MD;  
Alamat : Jeruk Legi Gedongkuning Banguntapan Bantul;  
  
Judul Skripsi : SWOT ANALYSIS BAITUL MAAL WAT TAMWIL ( BMT )  
DI USAHA MIKRO PROPINSI DIY 2012-2013 ( Studi Kasus  
BMT Bina Ihsanul Fikri ( BIF ) Kota Gede Yogyakarta;  
  
Pembimbing : Dra. Hj. Mikhriani. M.M.;  
Metode Penelitian : Kuantitatif / Kualitatif \*  
Waktu : 23 Desember 2014 - 23 Maret 2015;  
Lokasi Penelitian : Kota Gede Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Peringgal.



# DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/3670  
7625/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk  
Nomor : UIN.02/WD.I/PP.00.9241/2014 Tanggal : 16/12/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ROISSATUN HIDAYAH NO MHS / NIM : 09240070  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dra. Hj. Mikhriani, M.M.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : SWOT ANALYSIS BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DI USAHA MIKRO PROPINSI DIY 2012-2013 (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kotagede Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 17/12/2014 Sampai 17/03/2015  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin

ROISSATUN HIDAYAH



Dikeluarkan di Yogyakarta pada Tanggal 18-12-2014

An. Kepala Dinas Perizinan Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Pimp. BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Kotagede Yk  
3. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk  
4. Ybs.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Roissatun Hidayah  
Tempat/Tgl. Lahir : Temanggung, 05 Agustus 1989  
Alamat : Dsn. Kleseman Rt/Rw 02/02 Kec. Wonobojo  
kab. Temanggung.  
Nama Ayah : Afidin  
Nama Ibu : Sumilah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 1 Wonobojo, Temanggung.
  - b. Mts Al- Hidayah, Wonobojo, Temanggung
  - c. MA Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta
  - d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. *Les speak english* di Smart, Pare, Jawa Timur Tahun 2008

### C. Prestasi/ penghargaan

1. Menulis harapan *essay* 1 MA Sunan Pandanaran
2. Relawan Jogja Tanggap Cepat (JTC)
3. Peserta DIKLATSARKOP LIV Gedung PP Muhammadiyah Kaliurang  
2 s.d 22 November 2009
4. Panitia DIKLATSARKOP LV Gedung BIK Kaliurang, 30 April-02  
Mei 2010

### D. Pengalaman organisasi

1. Anggota Osis Mts Al-Hidayah
2. Kopma UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Roissatun Hidayah